

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**ANALISIS PELAKSANAAN PENGELOLAAN MUSEUM DAERAH SANG
NILA UTAMA DI UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS KEBUDAYAAN
PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna memperoleh gelar sarjana strata satu
Bidang ilmu soial program studi ilmu administrasi publik
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Islam Riau

**Rudi Maulana
NPM : 157110759**

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI PUBLIK

PEKANBARU

2019

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan Mengucapkan Alhamdulillah, penulis merasa sangat bersyukur atas petunjuk dan penerangan yang telah diberikan Allah SWT, sehingga penulis dapat merampungkan penyelesaian usulan penelitian ini yang berjudul “**Analisis Pelaksanaan Pengelolaan Museum Sang Nila Utama Di Unit Pelaksana Teknis Dinas Kebudayaan Provinsi Riau**”.

Pada kesempatan yang baik ini, tidak lupa penulis menyadari bahwa tanpa bantuan secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak, penulisan ini tidak dapat terselasaikan. Oleh karena itu, sepatutnya pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCI selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. H. Moris Adidi Yogya, M. Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
3. Bapak Hendry Andry, S. Sos., M.Si selaku ketua program studi ilmu administrasi public Universitas Islam Riau.
4. Bapak Prof. Dr. H. Sufian H., SH., M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Dr. H. A. Tarmizi Yussa, MA selaku Pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk member arahan serta masukkan kepada penulis selama proses bimbingan berlangsung.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang dalam hal ini tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang mana telah mendidik dan memberikan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan Usulan Penelitian ini.
6. Kepada Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau beserta Staf yang telah membantu penulis dalam pengurusan administrative.
7. Teristimewa dengan ucapan terima kasih yang tidak hentinya sehingga penulis mempersembahkan kepada orang tua yang saya sayangi Ayahanda Amri Jeni S.E dan Ibunda Gustina yang telah bersusah payah membesarkan, mendidik, menyekolahkan dan mendoakan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini semoga anak mu ini sukses amin.
8. Teman-teman seangkatan program Studi Ilmu Administrasi angkatan 2015. Semoga Allah SWT Memberikan pahala atas jasa dan kebaikan mereka semua.
9. Kepada jajaran perangkat Museum Sang Nila Utama Dinas Kebudayaan Provinsi Riau dan Unit Pelaksana Teknis Musuem yang telah mengijinkan penulis untuk melakukan pengumpulan data guna untuk melengkapi penulisan Usulan Penelitian ini.

Penulis memohon kepada Yang Maha Kuasa semoga jasa baik beliau itu dibalas dengan rahmat dan karunia yang setimpal, Amin.

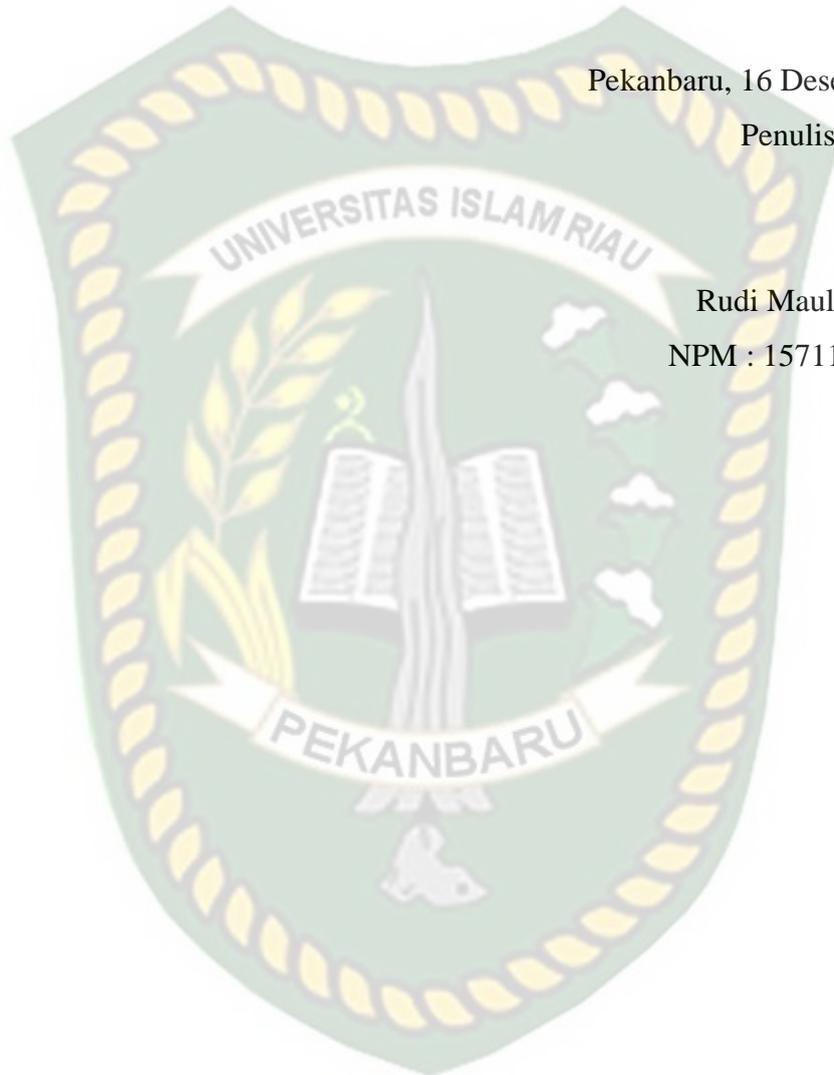
Penulis menyadari bahwa Usulan Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya bertujuan untuk memperbaiki dan memajukan Usulan Penelitian ini.

Pekanbaru, 16 Desember 2019

Penulis

Rudi Maulana

NPM : 157110759



DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
ABSTRACT.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	12
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	12
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	13
BAB II : STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR.....	14
2.1 Studi Kepustakaan.....	14
2.1.1 Konsep dan Teori Administrasi Publik.....	14
2.1.2 Konsep dan Teori Organisasi Publik.....	18
2.1.3 Konsep dan Teori Manajemen Publik.....	21
2.1.4 Konsep dan Teori Kebijakan Publik.....	26
2.1.5 Konsep dan Teori Implementasi Kebijakan.....	28
2.1.6 Konsep dan Teori Manajemen Sumber Daya Manusia.....	31
2.1.7 Penelitian Terdahulu.....	33
2.2 Kerangka Pikir.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
3.1 Desain Penelitian.....	36
3.2 Lokasi Penelitian.....	37
3.3 Konsep Operasional dan Operasionalisasi Variabel.....	37
3.3.1 Konsep Operasional.....	37
3.3.2 Operasionalisasi Variabel.....	38
3.4 Teknik Penarikan Sampel.....	40
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	41
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.7 Teknik Analisis Data dan Pengukuran Data.....	43

3.7.1 Teknik Analisis Data.....	43
3.7.2 Teknik Pengukuran Data.....	43
BAB IV : DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN.....	48
4.1 Sejarah Berdirinya Museum Sang Nila Utama Provinsi Riau	48
4.2 Visi dan Misi Museum Sang Nila Utama	51
4.3 Struktur dan Bagan Struktur Organisasi	51
4.4 Keadaan dan Komposisi Pegawai Unit Pelaksana Teknis Museum Sang Nila Utama Provinsi Riau	54
4.4.1 Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin	54
4.4.2 Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	55
4.4.3 Pegawai Berdasarkan Golongan	56
4.5 Ketersediaan Anggaran	56
4.6 Sumber Daya Kantor Unit Pelaksana Teknis Museum.....	57
BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
5.1 Identitas Responden dan Informan.....	59
5.1.1 Identitas Responden	59
5.1.2 Identitas Informan	61
5.2 Tanggapan Responden Penelitian Terhadap Pelaksanaan Pengelolaan Museum Sang Nila Utama Di Unit Pelaksana Teknis Dinas Kebudayaan Provinsi Riau.....	63
5.2.1 Perencanaan Kegiatan/Proyek Museum.....	63
5.2.2 Pelaksanaan Kegiatan/Proyek Museum	66
5.2.3 Pengawasan dan Pengendalian Kegiatan/Proyek Museum....	71
5.2.4 Outcome Kegiatan/Proyek Museum	77
BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN	85
6.1 Kesimpulan	85
6.2 Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN.....	90

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Rekapitulasi Kunjungan Museum Daerah Sang Nila Utama Tahun 2018.....	6
1.2 Program Kegiatan dan Anggaran yang dikeluarkan Unit Pelaksana Teknis Museum Daerah Sang Nila Utama.....	9
2.1 Studi Penelitian Terdahulu.....	34
3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian Tentang Pelaksanaan Pengelolaan Museum Daerah Sang Nila Utama Di Unit Pelaksana Teknis Dinas Kebudayaan Provinsi Riau.....	39
3.2 Responden Penelitian Analisis Pelaksanaan Pengelolaan Museum Daerah Sang Nila Utama di Unit Pelaksana Teknis Dinas Kebudayaan Provinsi Riau.....	40
3.3 Informan Pelaksanaan Pengelolaan Museum Daerah Sang Nila Utama di Unit Pelaksana Teknis Dinas Kebudayaan Provinsi Riau.....	41
4.1 Jumlah Pegawai Unit Pelaksana Teknis Museum Sang Nila Utama.....	54
4.2 Jumlah Pegawai Unit Pelaksana Teknis Museum Sang Nila Utama Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	55
4.3 Jumlah Pegawai Unit Pelaksana Teknis Museum Sang Nila Utama Berdasarkan Tingkat Golongan.....	56
4.4 Ketersediaan Anggaran Tahun 2018.....	57
4.5 Sarana dan Prasarana Pada Kantor UPT Museum Sang Nila Utama.....	58
5.1 Jumlah Keseluruhan Responden Berdasarkan Umur.....	59
5.2 Jumlah Keseluruhan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	60

5.3	Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	61
5.4	Identitas Informan	62
5.5	Tanggapan Responden dari Pegawai Unit Pelaksana Teknis Museum Sang Nila Utama Terhadap Indikator Perencanaan Kegiatan	64
5.6	Tanggapan Responden dari Pegawai Unit Pelaksana Teknis Museum Sang Nila Utama Terhadap Indikator Pelaksanaan Kegiatan	67
5.7	Tanggapan Responden dari Pegawai Unit Pelaksana Teknis Museum Sang Nila Utama Terhadap Indikator Pengawasan dan Pengendalian Kegiatan.....	73
5.8	Tanggapan Responden dari Pegawai Unit Pelaksana Teknis Museum Sang Nila Utama Terhadap Indikator Outcome Kegiatan	78
5.9	Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Seluruh Indikator Terhadap Pegawai Unit Pelaksana Teknis Museum Sang Nila Utama	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir Penelitian Mengenai Pengelolaan Museum Daerah Sang Nila Utama di Unit Pelaksana Teknis Dinas Kebudayaan Provinsi Riau.....	35
4.1 Bagan Struktur UPT Museum Dinas Kebudayaan Provinsi Riau.....	53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1	Bagan Struktural Organisasi Dinas Kebudayaan Provinsi Riau
2	Daftar Pertanyaan (Kuisisioner) Pelaksanaan Pengelolaan Daerah Sang Nila Utama Di Unit Pelaksana Teknis Dinas Kebudayaan Provinsi Riau
3	Daftar Pertanyaan (Wawancara) Pelaksanaan Pengelolaan Daerah Sang Nila Utama Di Unit Pelaksana Teknis Dinas Kebudayaan Provinsi Riau
4	Peraturan Gubernur Tahun 2017 Tentang Pembentukan Dan Tugas Unit Pelaksana Teknis Dinas Kebudayaan Provinsi Riau
5	Surat Rekomendasi Riset Analisis Pelaksanaan Pengelolaan Museum Daerah Sang Nila Utama Di Unit Pelaksana Teknis Dinas Kebudayaan Provinsi Riau dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
6	Surat Rekomendasi Riset dari Universitas Islam Riau
7	Kondisi Museum Sang Nila Utama 2019

SURAT PERNYATAAN

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau peserta ujian komprehensif Usulan Penelitian yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rudi Maulana
NPM : 157110759
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Usulan Penelitian : Analisis Pelaksanaan Pengelolaan Museum Daerah Sang Nila Utama Di Unit Pelaksana Teknis Dinas Kebudayaan Provinsi Riau.

Atas naskah yang didaftarkan pada ujian komprehensif ini beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan :

1. Bahwa, naskah Usulan Penelitian ini adalah benar hasil karya saya sendiri (tidak karya palagiat) yang saya tulis sesuai dengan kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah;
2. Bahwa, keseluruhan persyaratan administratif, akademik dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Fakultas dan Universitas;
3. Bahwa, apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti secara sah bahwa saya ternyata melanggar dan atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan butir 1 dan butir 2 tersebut diatas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan hasil ujian seminar yang telah saya ikuti serta sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan Fakultas dan Universitas serta Hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 16 Desember 2019

Rudi Maulana

ANALISIS PELAKSANAAN PENGELOLAAN MUSEUM DAERAH SANG NILA UTAMA DI UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS KEBUDAYAAN PROVINSI RIAU

ABSTRAK

Rudi Maulana

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Pengelolaan Museum Sang Nila Utama oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas Kebudayaan Provinsi Riau, serta apa saja yang menjadi hambatan bagi Dinas Kebudayaan Provinsi Riau dalam pengelolaan Museum Sang Nila Utama. Penulis menggunakan konsep pengelolaan / manajemen yang memiliki indikator Perencanaan, Pelaksanaan, Pengawasan dan Pengendalian serta Outcome. Lokasi penelitian ini di Museum Sang Nila Utama Provinsi Riau Pekanbaru. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian yaitu survey Deskriptif dengan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, kuisisioner, wawancara, dan dokumentasi. Jumlah keseluruhan responden dalam penelitian ini adalah 5 responden yang terdiri dari 5 orang sebagai Informan yang di anggap paling tahu dan ikut berpartisipasi dalam menunjang kelancaran pengelolaan Museum Sang Nila Utama, serta 5 orang masyarakat yang berkunjung ke museum berdasarkan Teknik purposive sampling. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan Museum Sang Nila Utama oleh Dinas Kebudayaan terlaksana “Cukup Baik“ Kurang nya minat masyarakat dalam berkunjung ke museum disebabkan fasilitas dan koleksi museum yang diberikan dan dipamerkan kurang menarik dimata pengunjung. Keterbatasan kemampuan Sumber Daya Manusia yang mumpuni dan kurang nya anggaran yang diberikan oleh pemerintah daerah membuat Unit Pelaksana Teknis Dinas Kebudayaan Provinsi Riau sedikit sulit dalam meningkatkan pengelolaan Museum Sang Nila Utama. Oleh karena itu Pengelolaan Museum Daerah Sang Nila Utama Di Unit Pelaksana Teknis Dinas Kebudayaan Provinsi Riau perlu ditingkatkan lagi dan dibenahi lagi pengelolaan nya mulai dari perbaikan Gedung Museum, Fasilitas, dan Koleksi-Koleksi Museum lebih diperhatikan lagi. Supaya masyarakat yang ingin berwisata lebih tertarik mengunjungi Museum Daerah Sang Nila Utama.

Kata Kunci: Pengelolaan, Museum, Unit Pelaksana Teknis,

**ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF SANG NILA
UTAMA REGIONAL MUSEUM IN THE TECHNICAL
IMPLEMENTATION UNIT OF RIAU PROVINCE CULTURE
DEPARTMENT**

ABSTRACT

Rudi Maulana

This study aims to determine the Analysis of Management of the Sang Nila Utama Museum by the Technical Implementation Unit of the Riau Provincial Culture Office, and what are the obstacles for the Riau Provincial Culture Office in managing the Sang Nila Utama Museum. The author uses the concept of management / management that has indicators of Planning, Implementation, Supervision and Control and Outcome. The location of this research is in the Sang Nila Utama Museum in Riau Province, Pekanbaru. In this study the authors used the research method descriptive survey using quantitative and qualitative methods. The technique of collecting data using observation, questionnaires, interviews, and instructions. The total number of respondents in this study were 5 respondents consisting of 5 people as informants who were considered the most knowledgeable and participated in supporting the smooth management of the Sang Nila Utama Museum, and 5 people who visited the museum using purposive sampling techniques. Based on the results of this study it can be concluded that the Management of the Sang Nila Utama Museum by the Culture Office carried out "Good Enough" The lack of public interest in visiting the museum is due to the facilities and museum collections provided and exhibited that are less attractive to visitors. The limited ability of qualified human resources and the lack of budget provided by the local government makes the Technical Implementation Unit of the Riau Province Cultural Service difficult to improve the management of the Sang Nila Utama Museum. Therefore, the Sang Nila Utama Regional Management Museum in the Technical Implementation Unit of the Riau Provincial Culture Office needs to be improved and improved again. So that people who want to travel are more interested in the Sang Nila Utama Regional Museum.

Keywords: Management, Museum, Technical Implementation Unit,

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Menurut Undang Undang Dasar Nomor 66 pasal 1 Tahun 2015 Tentang Museum di jelaskan bahwa yang di maksud dengan Museum adalah sebuah Gedung yang bersifat tetap, tidak untuk mencari keuntungan, Tetapi untuk mengayomi masyarakat, Serta terbuka untuk umum, dengan adanya museum benda-benda prasejarah dapat di rawat, di hubungkan serta di simpan, agar dapat di pamerkan benda-benda warisan budaya bangsa, untuk tujuan studi, pendidikan serta taman rekreasi.

Museum merupakan suatu lembaga yang melayani kepentingan masyarakat dan kemajuannya tidak mencari keuntungan tetapi berusaha mengumpulkan, memelihara meneliti, memamerkan, dan mengkomunikasikan benda-benda material manusia dan lingkungan untuk tujuan studi, pendidikan dan kesenangan (Hondarizal, 2011)

Selain itu adapun tugas pokok museum adalah Pelestarian warisan alam dan budaya (pelestarian), dan penyajian untuk masyarakat (komunikasi) untuk tujuan pendidikan, pengetahuan dan enjoyment. Namun bila kita lihat pada sumber lain seperti yang dinyatakan Peter Van Mens (2003) bahwa fungsi dasar museum adalah penelitian (*Research*), Pelestarian (*Preservation*) dan komunikasi (*Communication*). Penelitian mengacu pada penelitian berbasis warisan budaya dan berhubungan dengan disiplin ilmu tertentu, Pelestarian dapat diartikan kegiatan perawatan fisik dan administrasi warisan yang terdiri dari kegiatan

pengumpulan, dokumentasi, konservasi dan restorasi. Sedangkan Komunikasi adalah merupakan kegiatan berbagi pengetahuan dan pengalaman melalui pameran, kegiatan pendidikan dan publikasi.

Begitu banyak informasi ilmu pengetahuan yang bisa didapat dan diteliti dari museum. Ada yang bersifat kesejarahan dan kebudayaan. Ada pula tentang iptek maupun keilmuan lain. Dengan memeras informasi dari koleksi-koleksi yang ada, maka pengetahuan dan kecerdasan masyarakat semakin meningkat.

Salah satunya yaitu Museum Daerah, Museum Daerah berarti lokasi atau keberadaan museum ini berada di tingkat lokal atau kabupaten atau Kota. Museum Daerah yang statusnya sebagai museum lokal milik pemerintah kabupaten, pengelolaannya berada di bawah Dinas Kebudayaan. Museum daerah lebih mengkhususkan diri untuk mengumpulkan, mencatat, merawat, meneliti, memamerkan, dan mengkomunikasikan serta menerbitkan benda-benda material hasil budaya masyarakat daerah tersebut guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya daerah masing-masing.

Museum Daerah Sang Nila Utama yakni sebuah museum yang menjelaskan tentang arti penting nya dari peninggalan sejarah dan budaya Melayu Riau, masyarakatnya dapat mengetahui dan mengenali jati diri dan budaya tempat tinggal mereka sendiri. Peninggalan dari sejarah dan budaya melayu riau tersebut antara lain 4000 koleksi peninggalan sejarah melayu berupa pakaian adat, permainan tradisional, instrumen musik, artefak, maket, dokumen, foto dan berbagai benda sejarah lainnya. Semua benda koleksi museum tersebut tersimpan di dalam kaca sehingga, pengunjung tidak bisa menyentuhnya. Dari semua hal di

atas, hal terpenting dari keberadaan museum daerah adalah lewat benda-benda peninggalan sejarah dan budaya, yang ditemukan di atas tanah yang sama dengan tanah tempat mereka hidup saat ini. Dengan mengetahui dan mempelajari benda-benda peninggalan dari lingkup lokal terlebih dahulu, akan memunculkan pengertian dalam diri masyarakat bahwa sejarah dan budaya tempat mereka tinggal adalah bagian dari sejarah dan budaya Indonesia.

Museum daerah akan menjadi fasilitator antara masyarakat dengan budaya dan sejarah melalui koleksi-koleksi yang dipamerkan. Sebagaimana yang dituliskan oleh Siti Khoirnafiya, dalam salah satu artikelnya yang berjudul “Peranan Museum Bagi Masyarakat Masa Kini”, museum diharapkan mampu menjadi mediator yang tidak membedakan kebudayaan antardaerah, tetapi tercipta peradaban yang multikultural, yaitu menjadikan perbedaan budaya menjadi suatu warna yang meramaikan khasanah kebudayaan bangsa sebagai identitas bangsa (Siti Khoirnafiya, dalam artikelnya yang berjudul Peranan Museum Bagi Masyarakat Masa Kini)

Azra, (2010 dan 2011) mengatakan bahwa peranan dan fungsi museum dalam membangun jati diri nasional sangatlah besar. Museum, menurut Azra, bukan hanya tempat pelestarian, penyimpanan, dan penyajian warisan masa lampau, namun juga sebagai tempat memainkan peran ke arah peningkatan kehidupan bangsa-negara yang lebih cerdas, dengan kepribadian dan karakter lebih tangguh, sehingga dapat memiliki ketahanan nasional dan pandangan komprehensif tentang wawasan nusantara.

Museum Daerah terdiri dari dua komponen yaitu Pengelolaan dan Penyelenggaraan. Pengelolaan dapat di artikan sebagai kegiatan yang dilakukan bersama dan melalui orang-orang serta kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi. Berdasarkan pengertian tersebut pengelolaan itu tidak bisa hanya dilakukan sendiri, tetapi juga menyangkut berbagai pihak yang dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan secara bersama.

Menurut Moekijat, (1989) Pengelolaan didefinisikan sebagai rangkaian kegiatan yang merangkup semua kegiatan perencanaan, petunjuk pelaksanaan, pengorganisasian, pengendalian dan, pengawasan.

Menurut Admosudirjo, (2005) Mendefinisikan bahwa pengelolaan adalah sebagai pengendalian dan pemanfaatan semua factor sumber daya yang menurut dalam suatu perencanaan untuk menyelesaikan satu tujuan tertentu. Dari pengertian tersebut pengelolaan pada dasarnya memproses mengendalikan dan memanfaatkan semua factor sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan aturan yang berlaku.

Pengelolaan sebagai arti dari manajemen. Secara etomologi istilah pengelolaan berasal dari kata kelola (*tomanage*) yang berarti menangani, memimpin, membimbing, atau mengatur. dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.

Pengelolaan pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh

organisasi sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien. Sedangkan Penyelenggara merupakan suatu kegiatan pembinaan.

Pada Umum nya dalam dunia permuseuman kita ketahui bahwa adanya dua unsur utama penyelenggara museum, yaitu unsur pemerintah dan unsur swasta yaitu dalam bentuk perpaduan yang di atur kedudukan, tugas dan kewajiban nya oleh undang-undang. Penyelenggara dan Pengelola Museum, baik pemerintah ataupun swasta di Indonesia harus menyesuaikan kebijakannya dengan dasar-dasar kebijakan Pembina pendidikan pemerintah, Oleh karena itu semua kegiatan museum tidak hanya untuk melayani kelompok tertentu tetapi juga memberikan pelayanan sosial budaya bagi masyarakat banyak.

Museum didirikan dengan tujuan untuk menciptakan kelembagaan yang melakukan pelestarian warisan budaya dalam arti yang luas, artinya bukan hanya melestarikan fisik benda-benda warisan budaya, tetapi juga melestarikan makna yang terkandung di dalam benda-benda itu dalam sistem nilai dan norma. Dengan demikian warisan budaya yang diciptakan pada masa lampau tidak terlupakan, sehingga dapat memperkenalkan sifat kebudayaan nasional yang digunakan dalam menyusun kebudayaan nasional. Museum Juga sangat berperan dalam pengembangan kebudayaan nasional, terutama dalam pendidikan nasional, karena museum menyediakan sumber informasi yang meliputi segala aspek kebudayaan dan lingkungan.

Menurut Depdikbud (1999/2000) Untuk melihat standar pelayanan museum yang baik bagi masyarakat, Maka kondisi ideal dari sebuah museum yang baik yaitu dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan permuseuman yang

meliputi: Pameran, kegiatan pendidikan, kegiatan konservasi dan pengelolaan koleksi, kegiatan pelayanan teknis serta, kegiatan tata usaha dan administrasi.

Berdasarkan Data dari Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Kebudayaan Provinsi Riau dalam rangka melihat ketertarikan masyarakat untuk berkunjung ke Museum Daerah Sang Nila masih belum adanya perubahan. Hal ini dapat dilihat dari data kunjungan Museum Daerah Sang Nila Utama tahun 2018 seperti tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 : Rekapitulasi Kunjungan Museum Daerah Sang Nila Utama Tahun 2018

No	Bulan	Data Pengunjung					Jumlah
		Pelajar	Mahasiswa	Umum	Organisasi	Asing	
1.	JANUARI	1.647	25	450	0	150	2.272
2.	FEBRUARI	3.087	36	1.246	0	153	4.522
3.	MARET	3.149	148	237	0	17	3.551
4.	APRIL	2.605	304	248	0	58	3.215
5.	MEI	3.858	970	175	0	0	5.003
6.	JUNI	40	71	149	0	0	260
7.	JULI	197	92	780	0	3	1.072
8.	AGUSTUS	1.186	90	855	0	195	2.326
9.	SEPTEMBER	5.792	138	702	0	9	6.641
10.	OKTOBER	3.979	475	286	51	49	4.840
11.	NOVEMBER	4.370	166	1.286	0	615	6.437
12.	DESEMBER	4.518	423	297	0	157	5.395
TOTAL		34.428	2.938	6.711	51	1.406	45.534

Sumber : Kantor Unit Pelaksana Teknis Dinas Kebudayaan Provinsi Riau, 2019

Dari table diatas dapat dilihat bahwa pengunjung dari sektor Mahasiswa, Organisasi dan Warga Asing masih belum maksimal dalam meningkatkan pengunjung. Hal ini disebabkan belum optimalnya pengelolaan museum dalam mempromosikan dan memberikan informasi kepada masyarakat. Jika di bandingkan dengan data pengunjung di sektor Pelajar adanya perbedaan jumlah pengunjung yang begitu signifikan. Dinas Kebudayaan dan UPT Museum mampu

meningkatkan jumlah pengunjung museum dalam kategori pelajar hal ini sesuai dalam melakukan sosialisasinya ke Sekolah-Sekolah. Belum Optimalnya Dinas Kebudayaan Provinsi Riau dan Unit Pelaksana Teknis Museum berdampak kepada masyarakat yang lebih memilih mengunjungi wisata dan tempat rekreasi lain sebagai tujuan utamanya dalam berwisata di bandingkan mengunjungi museum. Masyarakat menilai tidak adanya pembaharuan dan pembangunan berkelanjutan dalam merenovasi museum. Masyarakat beranggapan bahwa Museum sebagai tempat yang membosankan untuk di kunjungi, karena tidak adanya perubahan dan pembaharuan yang mencolok dari pengelola museum untuk membangun museum dalam menarik perhatian masyarakat.

Tidak adanya pembangunan berkelanjutan yang dilakukan oleh pihak museum dikarenakan minimnya anggaran yang diberikan oleh pemerintah provinsi Riau untuk pembangunan museum. Unit Pelaksana Teknis Dinas Kebudayaan Provinsi Riau menjelaskan bahwa terbatasnya anggaran yang diberikan oleh pemerintah provinsi Riau karena tidak adanya anggaran masuk yang diberikan pihak museum ke pemerintah provinsi. Tidak adanya biaya masuk bagi yang ingin berkunjung ke museum adalah salah satu faktornya. Unit Pelaksana teknis Kebudayaan Provinsi Riau menilai bahwa anggaran yang paling diutamakan adalah untuk anggaran biaya perawatan koleksi museum dari pada biaya yang dikeluarkan untuk pembangunan berkelanjutan untuk museum tidak terlalu diutamakan.

Dari data pengunjung yang telah dipaparkan di ketahui bahwa dari tingkat pengunjung mahasiswa, organisasi dan warga asing belum maksimal dalam

mempromosikan dan memberikan informasi. Kurangnya fasilitas yang diberikan menjadi faktor yang menyebabkan rendahnya minat masyarakat untuk berkunjung ke Museum Daerah yang Nila Utama. Padahal pihak Unit Pelaksana Teknis Dinas Kebudayaan Provinsi Riau telah melakukan perencanaan program kegiatan tiap tahunnya untuk meningkatkan jumlah pengunjung.

Dari ringkasan di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Dinas Kebudayaan dan UPT Museum mampu meningkatkan jumlah pengunjung museum dalam kategori pelajar hal ini sesuai dalam melakukan sosialisasi nya ke Sekolah-Sekolah.
2. Dinas Kebudayaan dan UPT Museum masih Belum maksimal dalam meningkatkan jumlah kunjungan Mahasiswa ke museum. Hal ini dikarenakan belum maksimal nya Dinas Kebudayaan dan UPT Museum dalam melakukan sosialisasinya ke kampus-kampus.
3. Dinas Kebudayaan dan UPT Museum masih belum maksimal dalam meningkatkan jumlah kunjungan dari sektor Organisasi dan Warga Asing. Hal ini masih belum maksimalnya pihak museum dalam mempromosikan dan memberikan informasi.
4. Tidak adanya pembangunan berkelanjutan untuk museum dikarenakan minimnya anggaran yang diberikan pemerintah provinsi Riau untuk museum.
5. Unit Pelaksana Teknis Dinas Kebudayaan Provinsi Riau menilai bahwa anggaran yang paling diutamakan adalah biaya perawatan koleksi museum.

Adapun dibawah ini program kegiatan serta Anggaran yang di keluarkan Unit Pelaksana Teknis Museum Daerah Sang Nila Utama untuk Tahun 2018 ialah sebagai berikut.

Tabel 1.2 : Program Kegiatan dan Anggaran yang di Keluarkan Unit Pelaksana Teknis Museum Daerah Sang Nila Utama Tahun 2018

No	KEGIATAN	ANGGARAN (RP)
1	Perawatan Koleksi Museum Sang Nila Utama	108,750,000
2	Regristasi dan Inventarisasi Koleksi Museum	58,750,000
3	Lomba Cerdas Cermat Kebudayaan Tingkat SLTP Se-Provinsi Riau	250,000,000
4	Jasa Layanan Museum	243,600,000
5	Pelaksanaan Promosi	325,000,000
JUMLAH		986,100,000

Sumber : Kantor Unit Pelaksana Teknis Dinas Kebudayaan, 2019

Dari Tabel diatas atas dapat dilihat bahwa anggaran keluar yang paling besar terdapat pada Pelaksanaan Promosi sebesar Rp. 325,000,000. Dalam melakukan Promosinya Museum Sang Nila Utama melakukan 3 pelaksanaan promosi yaitu melalui Iklan, Publick Relation dan, Promosi Penjualan. Dalam melakukan Promosinya melalui Iklan Unit Pelaksana Teknis Museum Sang Nila Utama menyebarkan iklan museum di berbagai tempat seperti di perpustakaan umum, perpustakaan sekolah, maupun di perpustakaan swasta yang berupa brosur, katalog, maupun buku panduan. Sedangkan promosi dalam bentuk Publick Relation adapun kegiatan humas yang dilakukan adalah dengan mengadakan kampanye permuseuman dan perlombaan, seperti lomba mewarnai dan membaca puisi, kegiatan humas ini biasa diadakan dikabupaten-kabupaten dengan mengusung tema “Museum masuk sekolah” atau “apresiasi anak-anak sekolah. Sedangkan Promosi yang terakhir yaitu melalui Promosi Penjualan pengelola Museum Daerah Sang Nila Utama mengadakan kegiatan pameran dan lomba

sebagai media promosinya. Dalam penyelenggaraan pameran khusus, pengelola Museum Daerah Sang Nila Utama biasanya memilih tema yang menarik, dan diselenggarakan pada hari libur nasional, seperti hari kemerdekaan RI, ulang tahun Kota Pekanbaru, Hal ini bertujuan untuk mengenalkan museum kepada masyarakat. Selain mengadakan pameran, pihak Museum Daerah Sang Nila Utama juga mengadakan lomba permainan rakyat pada saat pameran berlangsung. Kegiatan pameran dan lomba ini biasanya dilaksanakan 6 sampai 12 kali dalam setahun, tergantung kerjasama dengan pihak luar. Pelaksanaan bauran promosi penjualan (Sales Promotion) yang dilakukan pengelola dalam meningkatkan jumlah pengunjung Museum Daerah Sang Nila Utama belum bersifat mengajak, hal ini terbukti pada saat pelaksanaan pameran dan lomba-lomba hanya berupa pemberitahuan melalui poster dan brosur yang disebar di sekolah-sekolah. Dalam melakukan Promosinya untuk kategori Mahasiswa, Warga Asing dan, Organisasi sebaiknya pelaksanaan promosi diharapkan dapat lebih maksimal dalam melakukan aktivitas promosi misalnya dari segi public relation dengan mengadakan sosialisasi secara berkala, pada iklan yang baik dalam bentuk brosur maupun katalog hendaknya menggunakan gambar atau foto koleksi terbaru.

Sedangkan Untuk perawatan dan pemeliharaan semua koleksi yang dimiliki museum anggaran tersebut sebesar RP. 108,750,000. Dalam memperbanyak ketertarikan minat pengunjung pihak museum melakukan Lomba Cerdas Cermat Tingkat SLTP Se-Provinsi Riau dengan menghabiskan dana sebesar RP. 250,000,000 biaya tersebut termasuk biaya Pencetakan brosur, Hadiah, bingkisan berupa buku mengenai museum sang nila utama dan lain-lain. Kemudian untuk

meningkatkan kualitas dan sumber informasi kepada masyarakat pihak museum menganggarkan Jasa Layanan Umum sebesar RP. 243,600,000 agar masyarakat bisa mengetahui apa saja perkembangan terbaru dari museum.

Dalam melakukan pengadministrasian museum Unit Pelaksana Teknis Dinas Kebudayaan mengeluarkan dana sebesar RP. 58,750,000 untuk Registrasi dan Inventarisasi koleksi museum. Registrasi adalah kegiatan pencatatan suatu benda, setelah benda tersebut ditentukan untuk dijadikan koleksi museum, kedalam buku induk registrasi. Pencatatan dilakukan terhadap dokumen-dokumen yang terkait dengan koleksi tersebut. Seperti berita acara dan surat wasiat. Sedangkan Inventarisasi merupakan suatu kegiatan pencatatan benda-benda yang dijadiakn koleksi museum ke dalam buku inventarisasi koleksi Kurator. Dalam melaksanakan inventarisasi, Kurator bekerjasama dengan bagian Registrasi dan Dokumentasi, serta Konservasi untuk mengetahui keadaan koleksi. Anggaran yang keluar untuk Registrasi dan Inventarisasi koleksi museum termasuk anggaran keluar yang paling sedikit dalam program kegiatan dan anggaran museum sang nila utama.

Namun anggaran yang di berikan oleh pemerintah daerah untuk pengelolaan museum sang nila utama terasa masih kurang. Kurang nya dana yang di berikan oleh pemda untuk pengelolaan museum sang nila utama membuat Unit Pelaksana Teknis sulit dalam mengelola museum dengan maksimal. Berdasarkan hasil prasurevei penulis (Mei 2019), di ketahui bahwa Pengelolaaan Museum Sang Nila Utama di Unit Pelaksana Teknis Dinas Kebudayaan Provinsi Riau masih terdapat banyak Fenomena. Fenomena tersebut di antaranya:

1. Kurang maksimalnya Dinas Kebudayaan Provinsi Riau dan UPT Museum Sang Nila Utama dalam mempromosikan dan memberikan informasi kepada Mahasiswa, Organisasi dan Warga Asing untuk Berkunjung ke Museum.
2. Masih kurang optimalnya Unit Pelaksana Teknis Dinas Kebudayaan provinsi Riau dalam melakukan pengelolaan museum. Hal ini masih kurangnya fasilitas yang diberikan dan diperbarui oleh pihak museum seperti: Kurangnya fasilitas penunjang untuk edukasi dan rekreasi. Mesin pendingin dan CCTV yang tidak berfungsi, adanya kebocoran di bagian atap gedung museum. Serta Tidak adanya renovasi Gedung yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan provinsi Riau dan UPT Museum

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis tertarik memfokuskan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Analisis Pelaksanaan Pengelolaan Museum Daerah Sang Nila Utama di Unit Pelaksana Teknis Dinas Kebudayaan Provinsi Riau”**.

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian yang telah dikemukakan di latar belakang masalah, penulis merumuskan masalah sebagai berikut: **“Bagaimana Pelaksanaan Pengelolaan Museum Daerah Sang Nila Utama di Unit Pelaksana Teknis Dinas Kebudayaan Provinsi Riau”**

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk menganalisis dan menjelaskan pelaksanaan pengelolaan yang dilakukan Museum Daerah Sang Nila Utama di Unit Pelaksanaan Teknis Daerah Dinas Kebudayaan.

1.3.2 Adapun Kegunaan Penelitian ini adalah Sebagai Berikut:

- a. Guna Teoritis, yakni penelitian ini di harapkan dapat memperkaya dan mengembangkan ilmu khusus nya ilmu administrasi publik.
- b. Guna akademis, yakni penelitian ini di harapkan menjadi bahan informasi dan data sekundur bagi kalangan akademis yang ingin meneliti hal yang sama.
- c. Guna Praktis, penelitian ini di harapkan menjadi bahan masukan bagi petugas Pengelolahan Musem Daerah Sang Nila Utama Riau dan Dinas kebudayaan provinsi riau.

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

2.1 Studi Kepustakaan

Studi pustaka merupakan langkah awal dalam metode pengumpulan data. Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupundokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan.”Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada”(Sugiyono,2005:83).

2.1.1 Konsep dan Teori Administrasi Publik

Administrasi dalam arti sempit adalah keseluruhan aktivitas yang bersifat ketatausahaan, yaitu mencakup kegiatan surat menyurat, mulai dari pencatatan atau agenda surat masuk dan surat keluar, termasuk pencatatan dan pengelolaan data dan informasi yang di perlukan oleh pemimpin dalam rangka penentuan kebijakan dan pengambilan keputusan yang terkait dengan tugas dan fungsi organisasi.

Administrasi dalam arti luas adalah suatu proses kerja sama yang di lakukan oleh sekelompok orang dimana kerja sama itu di dasarkan pada pertimbangan yang rasional, dengan maksud untuk mencapai tujuan bersama yang telah di tetapkan pada awal proses kerja sama itu.

Adapun administrasi dalam arti Luas Menurut (P.Robbins, 1983) Administrasi adalah keseluruhan proses dari aktivitas-aktivitas pencapaian tujuan secara efisien dengan melalui orang lain.

Menurut Silalahi Administrasi adalah kerjasama yang dilakukan sekelompok orang berdasarkan pembagian kelompok kerja sebagaimana ditentukan dalam pembagian struktur fungsi dan tugasnya masing-masing dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien (Zulkifli, 2005).

Menurut (Leonard D. White) Administrasi adalah suatu proses yang biasanya terdapat pada semua usaha kelompok, baik usaha pemerintah maupun swasta, sipil, atau militer dalam ukuran besar maupun kecil.

Menurut (Pfiffner, 1960) Administrasi dapat didefinisikan sebagai bentuk pengorganisasian dan menggerakkan sumber daya manusia dan materiil untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Arti Administrasi Secara Etimologis Menurut (Thoha, 1983) bahwa istilah administrasi berasal dari kata latin: ad + ministrare. Yaitu melayani atau memenuhi. Jadi ministrare artinya melayani atau memenuhi secara intensif. Selanjutnya kata latin tersebut diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris menjadi "administration" dan dalam bahasa Indonesia disebut "administrasi" kemudian (J.E. Waters, 1959) mendefinisikan administrasi sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan, penaksiran dan pengawasan terhadap suatu usaha.

(Jackson, 1991) Administrasi diartikan sebagai arahan, pemerintahan, kegiatan implementasi, kegiatan melakukan analisis, menyeimbangkan dan mempersentasikan keputusan serta sebagai pekerjaan individu kelompok dalam menghasilkan barang dan jasa public.

Setelah mengetahui beberapa definisi administrasi di atas maka ciri-ciri administrasi tersebut dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Adanya kelompok manusia yaitu kelompok yang terdiri atas dua orang atau lebih.
2. Adanya kerjasama dari kelompok tersebut
3. Adanya kegiatan/proses/usaha
4. Adanya bimbingan, kepemimpinan dan pengawasan
5. Adanya tujuan.

Ada tiga hal yang terkandung dalam definisi-definisi tersebut antara lain yaitu :

1. Administrasi sebagai seni yaitu proses yang diketahui hanya permulaannya saja.
2. Administrasi mempunyai unsur-unsur tertentu yaitu karena adanya unsur-unsur tertentu itulah yang menjadikan adanya sesuatu itu.
3. Administrasi sebagai proses kerjasama yakni sebagai suatu proses pelaksanaan kegiatan-kegiatan tertentu yang dimulai sejak adanya 2 orang yang bersepakat untuk mencapai tujuan.

Administrasi public Menurut (Pasolong, 2007) mengatakan bahwa administrasi public adalah suatu proses dimana sumber daya manusia di oranisis dan di kordinasikan untuk:

- a. Memformulasikan
- b. Mengimplementasikan
- c. Mengelola (*Manage*) Keputusan dalam kebijakan publik

Definisi Administrasi Publik menurut (LeonardD.White) sebagai keseluruhan operasi (aktivitas kerja) yang bertujuan menyelenggarakan atau menegakkan kebijaksanaan kenegaraan.

Sedangkan Menurut A. Nigro dan Lloyd G.Nigro (1984) Menyatakan bawah:

1. Administrasi public adalah suatu kerja sama kelompok dalam lingkungan pemerintahan.
2. Administrasi public mempunyai peranan penting dalam perumusan kebijaksanaan pemerintah, dan karenanya merupakan sebagian dari proses public.
3. Administrasi public sangat erat kaitanya dengan berbagai macam kelompok swasta dan perorangan dalam menyajikan pelayanan kepada masyarakat.

Sedangkan definisi Administrasi publik menurut John M. Pfiffner dan Robert V. Presthus adalah :

1. Administrasi Publik meliputi Implementasi kebijakan pemerintah yang telah di tetapkan oleh badan-badan perwakilan politik.
2. Administrasi Publik dapat di definisikan sebagai kordinasi usaha-usaha perorangan dan kelompok untuk melaksanakan kebijaksanaan pemerintah.
3. Secara Global Administrasi Publik adalah suatu proses yang bersangkutan dengan pelaksanaan kebijaksanaan-kebijaksanaan pemerintah, pengarahan kecakapan dan teknik-teknik yang tidak terhingga jumlahnya, memberikan arahan dan maksud terhadap sejumlah orang.

Adapun Ciri-Ciri Administrasi Publik Menurut (Thoha, 1986) dan (Keban, 1995) Mengatakan bahwa cirri-ciri administrasi public merupakan salah satu hal penting yang perlu di pahami dalam studi ilmu adminitrasi public, karena dengan memahami cirri administrasi public, berarrti memiliki kemampuan untuk menjelaskan konsep administrasi public secara komprehensif. Adapun Ciri-cirinya sebagai berikut :

1. Pelayanan administrasi public lebih bersifat urgen di bandingkan pelayanan swasta
2. Bersifat Monopoli (Misalnya : Pos dan telegram) Bersifat semi monopoli (pendidikan, kesehatan dan sebagainya).
3. Pelayanan berdasarkan undang-undang dan peraturan (tidak fleksibel dibandingkan pelayanan swasta).
4. Tidak ditentukan oleh mekanisme pasar (untung-rugi), tetapi di tentukan oleh kepentingan masyarakat dalam rangka public service / pelayanan kepada masyarakat.
5. Administrasi public dalam beberapa hal berbeda pada penempatan pengertianya dengan administrasi perorangan.

2.1.2 Konsep dan Teori Organisasi Publik

Massie (dalam Zulkifli, 2014;16) organisasi merupakan suatu kerjasama sekelompok orang yang membagi tugas-tugasnya diantarapara anggota, menetapkan hubungan-hubungan kerja dan menyatukan aktivitas-aktivitasnya kearah pencapaian tujuan Bersama.

Siagian (dalam Zulkifli 2009;71) mendefinisikan organisasi sebagai setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja bersama dan secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan mana terdapat seorang/beberapa orang yang disebut atasan dan seorang/sekelompok orang yang disebut bawahan.

Menurut Siswanto (2014;73) Organisasi adalah sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk merealisasikan tujuan bersama.

Menurut Robbins and Judge Organisasi adalah suatu unit social yang terdiri dari dua orang atau lebih, dan dikordinasikan secara sadar , dan berfungsi dalam suatu dasar yang relative terus menerus untuk mencapai tujuan yang telah di targetkan (dalam Feriyanto dan Triana, 2015;7)

Secara Teoritis, Organisasi dapat di pahami dari berbagai macam sudut pandang atau perspektif. Seperti yang di ungkapkan oleh scott, yaitu : sebagai kesatuan rasional dalam upaya untuk mencapai tujuan serta sebagai kualisi pendukung yang kuat dimana organisasi merupakan instrument untuk mengejar kepentingan masing-masing, Sebagai suatu system terbuka dimana kelangsungan hidup organisasi sangat tergantung input dari lingkungan, sebagai alat dominasi dan banyak lagi perspektif yang dapat di pakai untuk memaknai organisasi. (dalam Thoha 2009;35)

Menurut Hasibuan (2007;05) Organisasi adalah suatu system perserikatan formal dari dua oaring atau lebih yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu atau lebih di kenal dengan tingkatan manajemendalam organisasi yang terdiri dari top manajemen, leader manajemen dan lower manajemen.

Menurut (Fahmi, 2013) Organisasi public merupakan sebuah wadah yang memiliki multi peran dan di dirikan dengan tujuan mampu memberikan serta mewujudkan keinginan berbagai pihak, dan tidak terkecuali kepuasan bagi pemiliknya.

Sedangkan Menurut Stephen P.Robbins dalam Fahmi (2013;2) Organisasi public merupakan kesatuan social yang di kordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relative dapat di identifikasi, yang bekerja atas dasar tujuan yang telah di tentukan bersama.

Adapun Unsur-Unsur Organisasi Secara Umum

- a. Man, adalah unsur utama pembentuk organisasi yang disebut sebagai personil atau anggota yang menurut fungsi dan tingkatannya terdiri atas unsur pimpinan (administrator) sebagai pemimpin tertinggi organisasi, para manajer pemimpin unit tertentu suatu kerja sesuai fungsinya dan para pekerja (workers).
- b. Kerja Sama, adalah unsur organisasi dimana setiap anggota atau personil melakukan perbuatan secara bersama-sama untuk tujuan bersama.
- c. Tujuan Bersama, adalah Sasaran yang ingin dicapai/ diharapkan baik dari prosedur, program, pola atau titik akhir dari pekerjaan organisasi tersebut.
- d. Peralatan (Equipment), adalah sarana dan prasarana yang berupa kelengkapan dari organisasi tersebut baik itu berupa bangunan (gedung, kantor), materi, uang, dan kelengkapan lainnya.

- e. Lingkungan (Environment), adalah unsur organisasi yang juga memiliki pengaruh. Faktor tersebut adalah ekonomi, sosial budaya, strategi, kebijaksanaan, anggaran, dan peraturan yang telah ditetapkan.
- f. Kekayaan Alam, yang termasuk dengan kekayaan alam adalah air, cuaca, keadaan iklim, flora dan fauna.
- g. Kerangka/Konstruksi Mental Organisasi, adalah landasan dari organisasi yang berada pada visi organisasi tersebut dibuat.

2.1.3 Konsep dan Teori Manajemen Publik

Menurut Nickels dan Mc.Hugh (dalam Suhardi, 2018;23) Mendefinisikan Pengelolaan / manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, Pengorganisasian, pengawasan dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya.

Manajemen berasal dari kata kerja (*to manage*) yang berarti menangani, mengendalikan, menguasai, mengurus, menyelesaikan sesuatu. Manajer adalah seseorang yang diserahi tugas memimpin dan mengurus suatu tugas, lembaga, usaha dan sebagainya.

Menurut Manullang (dalam Zulkifli, 2009;47) mendefinisikan manajemen sebagai seni dan perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan dari sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Menurut Gie (dalam Zulkifli 2009;16), manajemen adalah suatu sub konsep tata pimpinan yang merangkai kegiatan penataan yang berupa

penggerakan orang-orang dan pengarahan fasilitas kerja agar tujuan kerjasama benar benar tercapai.

Menurut Haiman manajemen merupakan fungsi untuk mencapai suatu tujuan melalui kegiatan orang lain, mengawasi usaha-usaha yang di lakukan individu untuk mencapi tujuan tersebut. (dalam zulkifli dan Nurmasari, 2015;)

Menurut guru besar administrasi universitas islam riau (Zulkifli. 2009;71) Manajemen adalah Sebagai suatu proses, organisasi berarti serangkaian aktivitas kolektif sekelompok orang yang diawali dengan penentuan tujuan, pembagian kerja dengan perincian tugas tertentu, pendelegasian wewenang, pengawasan dan diakhiri dengan pengevaluasian pelaksana tugas.

Manajemen dapat didefenisikan dari dua sudut pandang, yaitu sebagai proses penyelenggaraan berbagai kegiatan dalam rangka penerapan tujuan dan sebagai kemampuan atau keterampilan orang yang menduduki jabatan manajerial untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain (Siagian. 2015;5).

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian manajemen merupakan proses pencapaian tujuan melalui kerja sama dengan orang lain untuk memanfaatkan potensinya dengan menggunakan seni sehingga orang lain tersebut merasa rela dan tidak merasa terpaksa, dengan pembagian kerja yang sesuai dan jelas.

Manajemen berasal dari bahasa Inggris “management”. Menurut Sudjana (2000: 17) pengelolaan atau manajemen berarti kemampuan dan ketrampilan khusus untuk melakukan sesuatu kegiatan baik bersama orang lain maupun melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi.

Leiper dalam Pitana (2009:80), menyatakan (manajemen) merujuk kepada seperangkat peranan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang, atau juga bisa merujuk kepada fungsi-fungsi yang melekat pada peran tersebut.

Menurut Sondang P. Siagian (dalam Hamim,2005;23) manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain. Dengan demikian dapat pula dikatakan bahwa manajemen merupakan inti dari pada administrasi, karena memang manajemen merupakan alat pelaksana utama dari pada administrasi.

Donovan dan Jackson (dalam Pasolong,2014;82), mendefinisikan manajemen sebagai proses yang dilaksanakan pada tingkat organisasi tertentu, sebagai rangkaian keterampilan (*Skills*), dan sebagai serangkaian tugas.

Menurut Manulang (1999;4) mendefinisikan manajemen sebagai suatu seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, penyusunan, dan pengawasan dari pada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Kata pengelolaan berasal dari kata kerja mengelola dan merupakan terjemahan dari bahasa Italia yaitu *menegiare* yang artinya menangani alat-alat, berasal dari bahasa latin *manus* yang artinya tangan. Dalam bahasa Prancis terdapat kata *mesnagement* yang kemudian menjadi *management*. Pengelolaan dari kata *kelola* menurut bahasa adalah Penyelenggaraan (Poewardarminta,1976:469). Sedangkan menurut Siswanto pengelolaan merupakan suatu aktifitas yang sistematis yang saling bersusulan agar tercapai tujuan (Siswanto, 2005: 21).

1. Fungsi Pengelolaan

Berdasarkan fungsi pengelolaan (manajemen) secara garis besar dapat disampaikan bahwa tahap-tahap dalam melakukan pengelolaan meliputi: Perencanaan, Perorganisasian, Pelaksanaan dan Pengawasan. Fungsi-fungsi tersebut bersifat universal, diman saja dan dalam organisasi apa saja. Namun, semua tergantung pada tipe organisasi, kebudayaan dan anggotanya.

2. Unsur-unsur Pengelolaan

Unsur-unsur yang terdapat dalam manajemen, menurut Manullang menyebutkan manajemen memiliki unsur-unsur yang saling mendukung dan tidak dapat dipisahkan yaitu 6M + 1I meliputi :

a) Man (manusia)

Manusia merupakan unsur pendukung yang paling penting untuk pencapaian sebuah tujuan yang telah ditentukan sehingga berhasil atau gagal nya suatu manajemen tergantung pada kemampuan untuk mendorong dan menggerakkan orang-orang kearah tujuan yang hendak dicapai.

b) Money (uang)

Untuk melakukan berbagai aktifitas diperlukan uang, seperti gaji atau upah. Uang sebagai sarana manajemen harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang ingin dicapai biasa dinilai dengan uang lebih besar daripada uang yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

c) Material

Dalam proses pelaksanaan kegiatan, manusia menggunakan bahan-bahan (material), karenanya dianggap sebagai alat atau sarana manajemen untuk mencapai tujuan.

d) Machine (mesin) Peranan mesin sangat dibutuhkan agar proses produksi dan pekerjaan bias berjalan efektif dan efisien.

e) Method (metode)

Untuk melakukan kegiatan-kegiatan secara berdaya guna dan berhasil guna, manusia dihadapkan kepada berbagai alternative atau cara melakukan pekerjaan. Oleh karena itu, metode atau cara dianggap sebagai sarana atau alat manajemen untuk mencapai tujuan.

f) Market (pasar)

Bagi badan yang bergerak dibidang industri, maka sarana manajemen penting lainnya adalah pasar, tanpa adanya pasar bagi hasil produksi jelas tujuan perusahaan industri tidak mungkin akan tercapai.

g) Informasi

Segala informasi yang digunakan dalam melakukan kegiatan suatu perusahaan. Informasi sangat dibutuhkan didala manajemen. Informasi tentang apa yang sedang terkenal sekarang ini, apa yang sedang disukai, apa yang sedang terjadi di msyarakat. manajemen informasi sangat penting juga untuk menganalisis produk yang telah dan akan di pasarkan (Manullang, 2008: 6).

Selanjutnya Adisasmita (2011:22) mengemukakan bahwa, “Pengelolaan bukan hanya melaksanakan suatu kegiatan, akan tetapi merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.”

Menurut Moekijat (1989:30) Pengelolaan di definisikan sebagai rangkaian kegiatan yang merangkup semua kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pengawasan.

Kemudian Menurut Baldeton (1983:14) Mendefinisikan Pengelolaan sebagai penggerakan, pengorganisasian, pengarahan usaha manusia untuk memanfaatkan secara efektif material dan fasilitas dalam mencapai tujuan yang telah di terapkan.

Hal Senada juga di ungkapkan oleh wardoyono bahwa Pengelolaan adalah satu rangkaian kegiatan yang bersinambungan dengan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan, pengawasan dalam mencapai tujuan yang telah di tentukan bersama sebelumnya.

2.1.4 Konsep dan Teori Kebijakan Publik

Widodo mengatakan bahwa kebijakan public di bentuk untuk memecahkan masalah serta untuk mencapai tujuan dan sasaran tertentu yang di inginkan serta berkaitan dengan apa yang senyatanya di lakukan oleh pemerintah dan bukan sekedar apa yang ingin di lakukan. (Zaini dan Al hafis 2015;10)

Keban dalam Tahir (2015:20-21) memberikan pengertian dari sisi kebijakan public, menurutnya bahwa: “public policy dapat di artikan dari konsep

filosofis, sebagai suatu produk, sebagai suatu proses, dan sebagai suatu kerangka kerja. Sebagai Suatu konsep filosofis, kebijakan merupakan serangkaian prinsip, ataupun kondisi yang di inginkan.

Lubis (2007;5) Mendefinisikan kebijakan (policy) sebagai seperangkat keputusan yang di ambil oleh pelaku-pelaku politik dalam rangka memilih tujuan dan bagaimana cara untuk mencapai tujuan tersebut.

Kemudian Easton dalam Lubis (2007:8) Menyebutkan kebijakan pemerintah itu sebagai “kewenangan untuk mengalokasi nilai-nilai” bagi masyarakat secara menyeluruh.

Berarti yang berwenang mengatur secara menyeluruh kepentingan masyarakat, ialah pemerintah, bukan lembaga yang lain.

Selanjutnya Lasswell dan Kaplan dalam Lubis (2007:9) melihat kebijakan itu sebagai sarana untuk mencapai tujuan kebijakan itu tertuang dalam program yang di arahkan kepada pencapaian tujuan nilai dan praktek.

Menurut Parker dalam Kusumanegara (2010:4) Mendefinisikan Kebijakan Publik sebagai suatu tujuan tertentu dalam serangkaian prinsip atau tindakan yang di lakukan oleh pemerintah pada periode tertentu dalam hubungan nya dengan suatu subyek atau tanggapan tahapan krisis.

Menurut Sharkansky dalam Kusumanegara (2010:4) Mendefinisikan kebijakan public sebagai apa yang di katakana dan di lakukan pemerintah dalam mencakup tujuan-tujuan, maksud program pemerintah, pelaksanaan niat dan peraturan.

Wahab (2010:34) mengemukakan bahwa istilah kebijakan sendiri masih terjadi silang pendapat dan merupakan ajang perdebatan para ahli. Maka untuk memahami istilah kebijakan, Wahab (2008: 40-50) memberikan beberapa pedoman sebagai berikut :

- a) Kebijakan harus dibedakan dari keputusan
- b) Kebijakan sebenarnya tidak serta merta dapat dibedakan dari administrasi
- c) Kebijakan mencakup perilaku dan harapan-harapan
- d) Kebijakan mencakup ketiadaan tindakan ataupun adanya tindakan
- e) Kebijakan biasanya mempunyai hasil akhir yang akan dicapai
- f) Setiap kebijakan memiliki tujuan atau sasaran tertentu baik eksplisit maupun implisit. Kebijakan muncul dari suatu proses yang berlangsung sepanjang waktu
- g) Kebijakan meliputi hubungan-hubungan yang bersifat antarorganisasi dan yang bersifat intra organisasi Kebijakan publik meski tidak eksklusif menyangkut peran kunci lembaga-lembaga pemerintah.

2.1.5 Konsep dan Teori Pelaksanaan / Implementasi

Dalam buku yang berjudul “Implementasi Kebijakan Publik” terbitan Gava Media Mangatakan bahwa Implementasi atau Pelaksanaan adalah suatu kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan yang di lakukan oleh para implementer kepada kelompok sasaran (target group) sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan kebijakan. Tujuan kebijakan tersebut diharapkan akan muncul manakala policy output dapat di terima dan di manfaatkan dengan baik oleh

kelompok sasaran sehingga dalam jangka panjang hasil kebijakan akan mampu di wujudkan.

Untuk melihat keberhasilan suatu kebijakan, maka sangatlah penting bergantung pada implementasi program atau kebijakan itu sendiri.

Schneider (1982 ; 718), sebagai salah satu representasi para ahli implementasi menyebutkan bahwa ada lima factor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi, yaitu :

- 1) Kelangsungan Hidup (viability)
- 2) Integritas teori (theoretical integrity)
- 3) Cakupan (scope)
- 4) Kapasitas (capacity)
- 5) Konsekuensi yang tidak di inginkan (unintended consequences)

Menurut Van Meter dan Horn (1974) dalam buku Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti (2012;20-21) mendefinisikan implementasi sebagai tindakan individu, pejabat, atau kelompok badan pemerintah yang di arahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang di gariskan dalam suatu keputusan tertentu.

Menurut Meter dan Van Horn dalam Leo Agustino(2006;139) ada beberapa hal yang mengakibatkan suatu implementasi/pelaksanaan kebijakan dikatakan efektif atau tidak, yaitu:

1. Ukuran dan Tujuan Kebijakan
2. Sumberdaya
3. Karakteristik Agen Pelaksana
4. Sikap/Kecendrungan (Disposition) para pelaksana

5. Komunikasi Antarorganisasi an aktivitas pelaksana
6. Lingkungan Ekonomi, sosial, dan politik

Menurut Pressman dan Wildavsky (2012;20) dalam Implementasi kebijakan public, mendefenisikan Implementasi sebagai Pelaksanaan suatu kebijakan untuk menepati janji-janji yang telah di nyatakan dalam dokumen kebijakan, untuk menghasilkan output sebagaimana di nyatakan dalam tujuan kebijakan untuk menyelesaikan misi yang harus di wujudkan dalam tujuan kebijakan.

Sementara itu Sabatier (1986;268) menyebut, setelah mereview berbagai penelitian implementasi, ada enam variable utama yang di anggap member kontribusi keberhasilan atau kegagalan implementasi. Enam variable tersebut adalah :

- a. Tujuan atau sasaran kebijakan yang jelas dan konsisten
- b. Dukungan teori yang kuat dalam mermuskan kebijakan
- c. Proses Implementasi memiliki dasar hukum yang jelas sehingga menjamin terjadi kepatuhan para petugas di lapangan dan kelompok sasaran
- d. Komitmen dan keahlian para pelaksana kebijakan
- e. Dukungan para stekholder
- f. Stabilitas kondisi social,ekonomi,dan politik.

Adapun Faktor – Faktor Yang Bekerja dalam Proses Implementasi Menurut Goggin etal(1990), kebijakan di asumsikan sebagai suatu “pesan” dari pemerintah faderal (pusat) kepada pemerintah daerah. Keberhasilan implementasi pesan tersebut sangat di pengaruhi oleh 3 hal pokok yaitu :

- a. Isi Kebijakan (the content of the policy message)
- b. Format Kebijakan (the form of the policy message)
- c. Reputasi Aktor (the reputation of the communicator)

Kemudian Rondinelli dan Cheema (1983:38) mengidentifikasi empat factor yang mempengaruhi kinerja implementasi, yaitu :

- a. Kondisi Lingkungan (environmental conditions)
- b. Hubungan antar organisasi (inter – organizational relationship)
- c. Sumber Daya (resources)
- d. Karakter institusi implementer (characteristic implementing agencies)

Pada dasarnya Implementasi atau Pelaksanaan adalah suatu kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan yang dilakukan oleh para implementer kepada kelompok sasaran (target group) sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan kebijakan. Tujuan kebijakan tersebut diharapkan akan muncul manakala policy output dapat diterima dan dimanfaatkan dengan baik oleh kelompok sasaran sehingga dalam jangka panjang hasil kebijakan akan mampu diwujudkan. Untuk melihat keberhasilan suatu kebijakan, maka sangatlah penting bergantung pada implementasi program atau kebijakan itu sendiri.

2.1.6 Konsep dan Teori Manajemen Sumber Daya Manusia

Menurut Cardoso (2003) Manajemen Sumber daya manusia adalah pengembangan dan pemanfaatan personil pegawai sebagai pencapaian yang efektif dalam mencapai tujuan individu dan masyarakat.

Kemudian Menurut Hasibuan (2012:10) manajemen sumber daya manusia adalah ilmu dan seni yang mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar

efektif dan efisien dalam membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat.

Fungsi manajemen sumber daya manusia menurut Hasibuan (2012) adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan (*planning*), Perencanaan adalah merencanakan tenaga ahli secara efektif dan efisien agar sesuai dengan kebutuhan perusahaan dalam membantu terwujudnya tujuan.
2. Pengorganisasian (*organizing*), Pengorganisasian adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengorganisasi semua karyawan dengan menetapkan pembagian kerja, hubungan kerja, delegasi, wewenang, integrasi, dan koordinasi. Dengan organisasi yang baik akan membantu terwujudnya tujuan secara efektif.
3. Pengendalian (*controlling*), Pengendalian adalah Suatu kegiatan untuk mengendalikan semua Pegawai agar mematuhi peraturan – peraturan perusahaan yang ada dan bekerja sesuai dengan rencana.
4. Pengadaan (*procurement*), Pengadaan adalah proses penarikan, seleksi, penempatan, orientasi, dan induksi untuk mendapatkan karyawan yang sesuai oleh perusahaan.
5. Pengarahan (*directing*), Pengarahan adalah kegiatan untuk mengarahkan semua karyawan atau pegawai, agar mau bekerja sama dan bekerja efektif dan efisien untuk membantu tercapainya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat.

6. Pengembangan (*development*), Pengembangan adalah suatu peningkatan keterampilan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan dengan melalui pendidikan dan pelatihan.
7. Kompensasi (*compensation*), Kompensasi adalah pemberian balas jasa langsung (*direct*) dan tidak langsung (*indirect*), uang atau barang kepada karyawan sebagai imbalan jasa yang diberikan kepada perusahaan.
8. Pengintegrasian (*integration*), Pengintegrasian adalah kegiatan untuk mempersatukan kepentingan perusahaan dan kebutuhan karyawan, agar tercipta kerja sama yang serasi dan saling menguntungkan.
9. Pemeliharaan (*maintenance*), Pemeliharaan adalah kegiatan untuk memelihara atau meningkatkan kondisi fisik, mental, dan loyalitas karyawan, agar mereka tetap mau bekerja sama sampai pension.
10. Kedisiplinan, Kedisiplinan merupakan fungsi MSDM yang terpenting dan kunci terwujudnya tujuan karena tanpa disiplin yang baik sulit terwujud tujuan yang maksimal.
11. Pemberhentian (*separation*), Pemberhentian adalah putusnya hubungan kerja seseorang dari suatu perusahaan.

2.1.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai pendukung untuk melakukan penelitian. Untuk menghasilkan sebuah penelitian yang komprehensif dalam melakukan penelitian yang berjudul “ Analisis Pelaksanaan Pengelolaan Museum Daerah Sang Nila Utama di Unit Pelaksana Teknis Dinas Kebudayaan Provinsi

Riau” peneliti melakukan peninjauan terhadap penelitian yang dilakukan sebelumnya. Penelitian terdahulu tersebut antara lain :

Tabel 2.1 : Studi Penelitian Terdahulu

NO	Judul dan Peneliti	Variabel	Indikator	Hasil
1.	Manajemen Pengelolaan Musuem Situs Kepurbakalaan Sebagai Objek Wisata Budaya Banten (Woro Novasagita Kirana)	Pengelolaan Museum Sebagai Objek Wisata Budaya	1. Perencanaan 2. Organisasi 3. Pengarahan 4. pengawasan	Masih minimnya pegawai museum yang ahli dalam melakukan pelestarian koleksi museum
2.	Manajemen Pengelolaan MuseumArma sebagai daya Tarik wisata Budaya di desa Ubud (Rizky Putra Gerald)	Pengelolaan Museum Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya	1. Perencanaan 2. Pengorganisa sian 3. Pengarahan 4. Pengkordinas ian 5. Pengawasan	Peran Dinas yang bersangkutan dalam pengelolaan museum masih belum berjalan baik, Sehingga perencanaan berjalan kurang maksimal.

Sumber : Woro,(Skripsi,2013) dan Rizky,(Skripsi, 2015)

Dari Kedua penelitian yang relevan seperti yang penulis kemukakan diatas tersebut, secara teoritis memiliki hubungan atau relevansif dengan penelitian ini, secara konseptual dapat dijadikan acuan teori umum bagi peneliti dalam melakukan penelitian, karena kajiannya sama-sama tentang pengelolaan/manajemen museum, namun yang berbeda hanyalah objek yang diteliti, subjek dan lokasi penelitian.

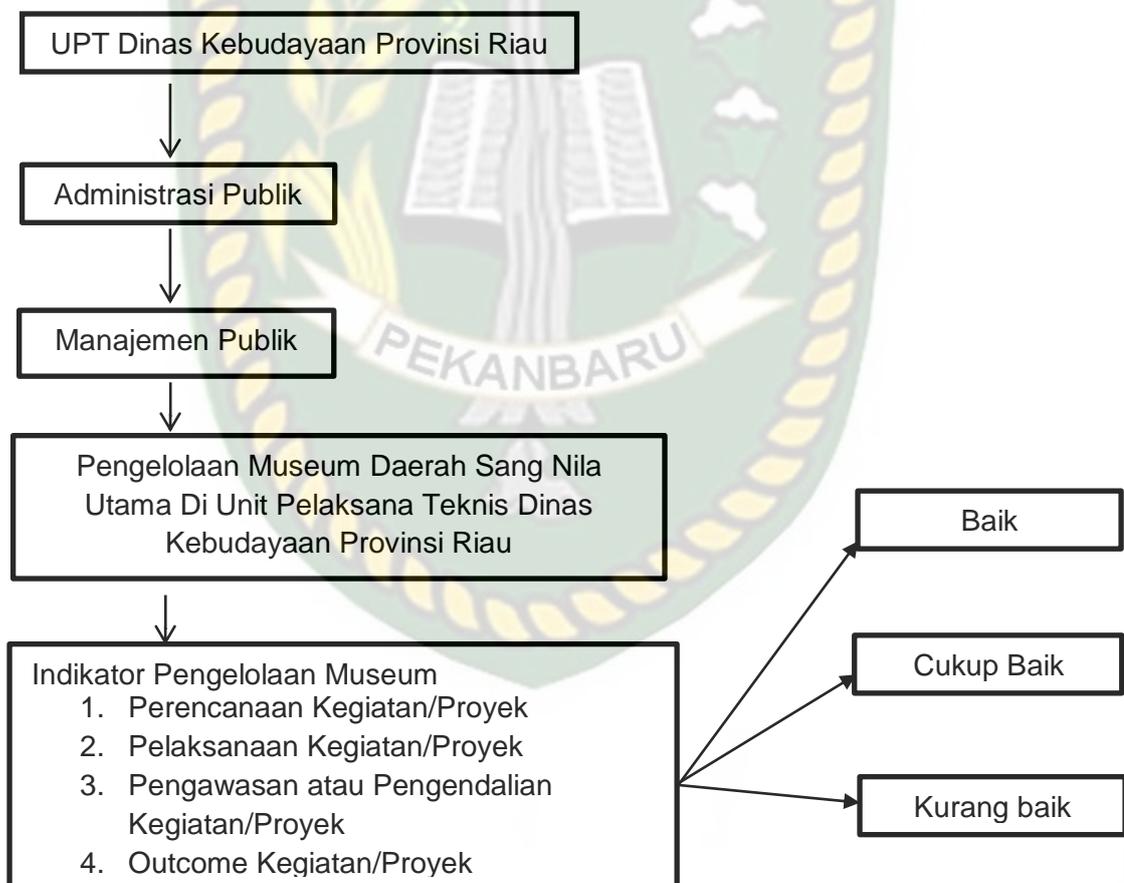
2.2 Kerangka Pikir

Pada dasarnya kerangka pikir diturunkan dari beberapa teori maupun konsep yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, sehingga muncul asumsi-

asumsi yang berbentuk bagan alur pemikiran, yang kemudian kalau mungkin dapat di rumuskan ke dalam hipotesis operasional.

Suriasumantri (1986) dalam sugiyono (2009) mengemukakan bahwa seseorang peneliti harus menguasai teori-teori ilmiah sebagai dasar menyusun kerangka pemikiran yang membuahkan hipotesis. Kerangka Pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan. Adapun kerangka pikir yang dipakai peneliti adalah :

Gambar 2.1 : Kerangka Pikir Penelitian Pengelolaan Museum Daerah Sang Nila Utama Di Unit Pelaksana Teknis Dinas Kebudayaan Provinsi Riau



Sumber : Modifikasi Penulis 2019

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Tipe ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (1992) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang di amati. Pendekatan Kualitatif di harapkan mampu menghasilkan uraian-uraian yang mendalam tentang ucapan,tulisan dan perilaku yang dapat di amati dari suatu individu,kelompok,masyarakat,dan organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang di kaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif,dan holistik.

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala social dengan cara memberikan pemaparan berupa penggambaran yang jelas tentang fenomena atau gejala social tersebut dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori.

Sedangkan Metode Kuantitatif menurut Kasiram (2008) dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang di inginkan.

3.2. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang terjadi maka peneliti berkeinginan langsung turun ke lokasi penelitian tersebut yang dilaksanakan di Museum Sang Nila Utama Serta Dinas Kebudayaan Provinsi Riau. Karena masih ada indikasi alat-alat museum yang kurang di kelola dan kurang di promosikan.

3.3. Konsep Operasional dan Operasionalisasi Variabel

3.3.1 Konsep Operasional

Untuk memudahkan memahami penelitian serta menghindari kesalahan dalam menafsirkan istilah-istilah yang dipergunakan, maka perlu dioperasikan konsep sebagai berikut :

1. Administrasi Publik adalah keseluruhan proses kerjasama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau ditentukan sebelumnya.
2. Organisasi Publik adalah suatu kerjasama kelompok orang membagi-bagi tugas-tugasnya diantara para anggota, menetapkan hubungan-hubungan kerja dan menyatukan aktivitas-aktivitas kearah pencapaian tujuan bersama.
3. Manajemen Publik adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran organisasi yang sudah ditetapkan.
4. Pengelolaan diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang meliputi fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

5. Perencanaan Kegiatan Museum diartikan sebagai penentuan tentang apa yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, dimana menyangkut tempat, oleh siapa pelaku itu atau pelaksana dan bagaimana tata cara mencapai tujuan museum.
6. Pelaksanaan Kegiatan sebagai proses dapat kita pahami dalam bentuk rangkaian kegiatan yakni berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu kegiatan/proyek.
7. Pengawasan atau pengendalian Kegiatan/Proyek diperlukan untuk menjamin bahwa rencana yang ditetapkan telah dilaksanakan sesuai dengan semestinya dan juga menilai apakah menyimpang atau sesuai dengan rencana Kegiatan/Proyek.
8. Outcome atau Hasil Kegiatan adalah dampak, manfaat, harapan perubahan dari sebuah kegiatan suatu proyek yang terjadi setelah pelaksanaan kegiatan jangka pendek,

3.3.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel, uraian konsep, variabel, indikator, ukuran dan skala yang dirancang untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik dan akurat. Maka operasionalisasi variabelnya dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3.1 : Operasionalisasi Variabel Penelitian Analisis Pelaksanaan Pengelolaan Museum Daerah Sang Nila Utama Di Unit Pelaksana Teknis Dinas Kebudayaan Provinsi Riau.

Konsep	Variabel	Indikator	Item Penilaian	Kategori Penilaian
<p>Pengelolaan / manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, Pengorganisasi an, pengawasan dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya. (Nickels dan Mc. Hugh, 1997)</p>	<p>Pengelolaan Museum</p>	<p>1. Perencanaan Kegiatan/ Proyek Museum</p>	<p>a. Kegiatan Pengumpulan Data dan Informasi Untuk Menyusun Rencana Kegiatan / Proyek</p> <p>b. Penetapan Tujuan dan Sasaran Kegiatan / Proyek</p> <p>c. Dokumen Rencana Kegiatan / Proyek yang Berisikan Kejelasan (Apa, Siapa, Dimana, Kapan, Anggaran, Bagaimana, Mengapa)</p>	<p>- Baik</p> <p>- Cukup Baik</p> <p>- Kurang Baik</p>
		<p>2. Pelaksanaan Kegiatan / Proyek Museum</p>	<p>a. Pengorganisasian</p> <p>b. Pembagian Kerja</p> <p>c. Pemasukan</p> <p>d. Pengkomunikasian</p> <p>e. Kordinasi</p>	<p>- Baik</p> <p>- Cukup Baik</p> <p>- Kurang Baik</p>
		<p>3. Pengawasan dan Pengendalian Kegiatan / Proyek Museum</p>	<p>a. Standarisasi (Tolak Ukur) Kegiatan / Proyek</p> <p>b. Evaluasi Kegiatan / Proyek</p> <p>c. Tindakan Perbaikan (Jika Ada Penyimpangan Kegiatan / Proyek)</p>	<p>- Baik</p> <p>- Cukup Baik</p> <p>- Kurang Baik</p>

		4. Outcome Kegiatan / Proyek Museum	a. Manfaat Kegiatan Kepada Masyarakat dan Pemda b. Dampak Kegiatan Kepada Masyarakat dan Pemda Jika Kegiatan/Proyek berjalan baik	- Baik - Cukup Baik - Kurang Baik
--	--	-------------------------------------	--	---

Data Olahan Peneliti, 2019

3.4 Teknik Penarikan Sampel

Dalam Penelitian ini teknik penarikan sampel yang digunakan adalah teknik sensus. Adapun yang menjadi populasi dan sampel dalam penelitian ini untuk Kuesioner dan Responden yaitu kepala UPT, Kepala Tata Usaha, Kepala Seksi UPT dan Staff Sebagai Berikut:

Tabel 3.2 : Responden Penelitian Analisis Pelaksanaan Pengelolaan Museum Daerah Sang Nila Utama Di Unit Pelaksana Teknis Dinas Kebudayaan Provinsi Riau

No	Unit Populasi	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel	Persentase
1.	Kepala UPT	1	1	100
2.	Kepala Tata Usaha	1	1	100
3.	Staff Tata Usaha	1	1	100
4.	Kepala Seksi UPT	1	1	100
5.	Staff Seksi UPT	1	1	100
	Jumlah	5	5	-

Sumber : Data Olahan, 2019

Berikutnya Peneliti juga Menggunakan pendekatan analisis Kualitatif maka disajikan Informan Tabel sebagai berikut :

Tabel 3.3 : *Tabel Informan Pelaksanaan Pengelolaan Museum Daerah Sang Nila Utama di Unit Pelaksana Teknis Dinas Kebudayaan Provinsi Riau*

No	Unit Populasi	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel	Persentase
1.	Kepala Dinas Kebudayaan Provinsi Riau	1	1	100
2.	Masyarakat yang Berkunjung	~	5	-

Data olahan peneliti, 2019

Pengambilan Sampel Informan untuk wawancara kepada masyarakat berdasarkan Teknik purposive Sampel (berdasarkan maksud dan tujuan peneliti).

3.5 Jenis Dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang di gunakan oleh peneliti dalah sebagai berikut :

1. Data Primer : Data yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner, focus grup diskusi, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data yang di peroleh dari data primer ini harus di olah lagi. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
2. Data Sekunder : Data yang didapat dari catatan , buku, majala berupa laporan keuangan perusahaan, lporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah dan lain sebagainya. Data yang di peroleh dari sekunder tidak perlu di olah lagi.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

1. Pengamatan (Observasi), Menurut Narkubo (2005) observasi partisipan yaitu peneliti langsung ambil bagian dalam keadaan objek yang diobservasi langsung di lokasi penelitian. Dalam hal ini penelitian akan melakukan pengamatan secara langsung kepada peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Riau dalam mempromosikan Museum Sang Nila Utama.
2. Wawancara (Interview), Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antar peneliti dengan informan. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik informan merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal (Gulo, 2005:119). Informan dalam penelitian ini adalah Seluruh pimpinan UPT Museum daerah Sang Nila Utama dan Staff Museum Daerah Sang Nila Utama agar dapat mengetahui pelaksanaan pengelolaan secara lebih detail. Wawancara juga salah satu instrument yang digunakan untuk menggali data secara lisan. Hal ini haruslah dilakukan secara mendalam agar kita mendapatkan data yang valid dan detail.
3. Dokumentasi, Dokumentasi adalah pengumpulan data melalui arsip-arsip, dokumen-dokumen dan lainnya yang mendukung penelitian ini (Bungin, 2006). Dalam penelitian ini penulis menggunakan internet, Dokumen dari Museum Daerah Sang Nila Utama dan dari sumber lainnya yang sekiranya dapat menambah informasi bagi penulis dan penunjang penelitian ini.
4. Kuesioner, merupakan suatu metode untuk memperoleh data yang dilakukan dengan cara memberikan suatu daftar pertanyaan yang akan diisi oleh

responden yakni Semua Pimpinan UPT dan 2 Staff UPT Museum Daerah Sang Nila Utama

3.7 Teknik Analisis Data dan Pengukuran Data

3.7.1 Teknik Analisis Data

Analisis Data adalah suatu upaya data yang sudah tersedia kemudian di olah dengan statistik dan dapat di gunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dengan demikian, teknik analisis data dapat di artikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengelolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan dianalisis secara deskriptif dengan pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif.

3.7.2 Teknik Pengukuran Data

Pengukuran Data adalah memberikan nilai atau simbol terhadap karakteristik suatu objek. Nilai itulah yang disebut dengan data. Jadi, data adalah hasil pengukuran terhadap variabel.

Dalam Penelitian Ini Pengukuran Pelaksanaan Variabel Dan Indikator Dalam Penelitian Ini Diklasifikasikan Dalam 3 (Tiga) Kategori Yaitu, Baik, Cukup Baik, Kurang Baik. Uraian Dari Masing-Masing Pengukuran Tersebut Adalah Sebagai berikut:

Baik : Apabila Pelaksanaan Pengelolaan Museum Daerah Sang Nila Utama Di Unit Pelaksana Teknis Dinas Kebudayaan Provinsi Riau Berkategori Terlaksana

Dengan Baik Apabila Berada antara 9-13 Item
Penilaian atau lebih

Cukup Baik : Apabila Pelaksanaan Pengelolaan Museum Daerah
Sang Nila Utama Di Unit Pelaksana Teknis Dinas
Kebudayaan Provinsi Riau Berkategori Terlaksana
Dengan Cukup Baik Apabila Berada antara 5-8 Item
Penilaian

Kurang Baik : Apabila Pelaksanaan Pengelolaan Museum Daerah
Sang Nila Utama Di Unit Pelaksana Teknis Dinas
Kebudayaan Provinsi Riau Berkategori Terlaksana
Dengan Kurang Baik Apabila Berada antara 1-4 Item
Penilaian

1. Indikator Variabel Dalam Perencanaan Kegiatan / Proyek Museum

Baik : Apabila Penilaian Terhadap Indikator Perencanaan
Kegiatan / Proyek Pelaksanaan Pengelolaan Museum
Daerah Sang Nila Utama Di Unit Pelaksana Teknis
Dinas Kebudayaan Provinsi Riau Terlaksana Dengan
Baik Apabila Berada Pada Interval 3 Item Penilaian
atau lebih

Cukup Baik : Apabila Penilaian Terhadap Indikator Perencanaan
Kegiatan / Proyek Pelaksanaan Pengelolaan Museum
Pelaksanaan Pengelolaan Museum Daerah Sang Nila

Utama Di Unit Pelaksana Teknis Dinas Kebudayaan Provinsi Riau Terlaksana Dengan Cukup Baik Apabila Berada Pada Interval 2 Item Penilaian

Kurang Baik

:Apabila Penilaian Terhadap Indikator Perencanaan Kegiatan / Proyek Pelaksanaan Pengelolaan Museum Pelaksanaan Pengelolaan Museum Daerah Sang Nila Utama Di Unit Pelaksana Teknis Dinas Kebudayaan Provinsi Riau Terlaksana Dengan Kurang Baik Apabila Berada Pada Interval 1 Item Penilaian Atau Tidak Ada Sama Sekali Indikator Variabel Dalam Pelaksanaan Kegiatan / Proyek Museum

2. Indikator Variabel Dalam Pelaksanaan Kegiatan / Proyek Museum

Baik

: Apabila Penilaian Terhadap Indikator Pelaksanaan Kegiatan / Proyek Pengelolaan Museum Daerah Sang Nila Utama Di Unit Pelaksana Teknis Dinas Kebudayaan Provinsi Riau Terlaksana Dengan Baik Apabila Berada Pada Interval 4-5 Item Penilaian atau lebih

Cukup Baik

: Apabila Penilaian Terhadap Indikator Pelaksanaan Kegiatan / Proyek Pengelolaan Museum Daerah Sang Nila Utama Di Unit Pelaksana Teknis Dinas Kebudayaan Provinsi Riau Terlaksana Dengan Cukup Baik Apabila Berada Pada Interval 2-3 Item Penilaian

Kurang Baik : Apabila Penilaian Terhadap Indikator Pelaksanaan Kegiatan / Proyek Pengelolaan Museum Daerah Sang Nila Utama Di Unit Pelaksana Teknis Dinas Kebudayaan Provinsi Riau Terlaksana Dengan Kurang Baik Apabila Berada Pada Interval 1 Item Penilaian Atau Tidak Ada Sama Sekali

3. Indikator Variabel Dalam Pengawasan dan Pengendalian Kegiatan / Proyek Museum

Baik : Apabila Penilaian Terhadap Indikator Dalam Pengawasan dan Pengendalian Kegiatan / Proyek Pengelolaan Museum Daerah Sang Nila Utama Di Unit Pelaksana Teknis Dinas Kebudayaan Provinsi Riau Terlaksana Dengan Baik Apabila Berada Pada Interval 3 Item Penilaian

Cukup Baik : Apabila Penilaian Terhadap Indikator Dalam Pengawasan dan Pengendalian Kegiatan / Proyek Pengelolaan Museum Daerah Sang Nila Utama Di Unit Pelaksana Teknis Dinas Kebudayaan Provinsi Riau Terlaksana Dengan Baik Apabila Berada Pada Interval 2 Item Penilaian

Kurang Baik : Apabila Penilaian Terhadap Indikator Dalam Pengawasan dan Pengendalian Kegiatan / Proyek Pengelolaan Museum Daerah Sang Nila Utama Di

Unit Pelaksana Teknis Dinas Kebudayaan Provinsi Riau Terlaksana Dengan Kurang Baik Apabila Berada Pada Interval 1 Item Penilaian Atau Tidak Ada Sama Sekali

4. Indikator Variabel Dalam Outcome Kegiatan atau Proyek Museum

Baik : Apabila Penilaian Terhadap Indikator Outcome Kegiatan / Proyek Pengelolaan Museum Daerah Sang Nila Utama Di Unit Pelaksana Teknis Dinas Kebudayaan Provinsi Riau Terlaksana Dengan Baik Apabila Berada Pada Interval 2 Item Penilaian

Cukup Baik : Apabila Penilaian Terhadap Indikator Outcome Kegiatan / Proyek Pengelolaan Museum Daerah Sang Nila Utama Di Unit Pelaksana Teknis Dinas Kebudayaan Provinsi Riau Terlaksana Dengan Cukup Baik Apabila Berada Pada Interval 1 Item Penilaian

Kurang Baik : Apabila Penilaian Terhadap Indikator Outcome Kegiatan / Proyek Pengelolaan Museum Daerah Sang Nila Utama Di Unit Pelaksana Teknis Dinas Kebudayaan Provinsi Riau Terlaksana Dengan Baik Apabila Berada Pada Interval Item Penilaian 0 / Tidak Ada Sama Sekali

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

4.1 Sejarah Berdirinya Museum Sang Nila Utama Provinsi Riau

Museum Sang Nila Utama yang kita kenal sekarang ini pada awal berdirinya dikenal dengan nama Museum Negeri Provinsi Riau. Pendirian ini dilatar-belakangi Museum ini merupakan salah satu usaha pemerintah pusat di bidang kebudayaan dengan kebijakan saat itu agar setiap Provinsi mendirikan museum negeri.

Di sisi lain seperti yang kita ketahui bersama bahwa daerah Provinsi Riau memiliki kekayaan beraneka ragam budaya. Berdasarkan data sejarah tersebut bahwa daerah Riau pernah menjadi pusat kebudayaan Melayu yang pada masanya berada dipuncak kejayaan, sebagaimana sebuah kerajaan besar. Dengan demikian dapat dipastikan daerah ini banyak memiliki benda-benda pembuktian material yang merupakan hasil sejarah budaya manusia serta alam dan lingkungannya yang sangat penting dilestarikan dan divisualisasikan dalam sebuah museum.

Pada tahun 1975, seiring dengan perubahan instansi daerah, Perwakilan-perwakilan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menjadi Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Riau, dimulailah upaya untuk mendirikan sebuah museum di Provinsi Riau. Pertama-tama dibentuklah Bidang Permuseuman Sejarah dan Kepurbakalaan, upaya ini dimulai dengan mengumpulkan benda-benda (koleksi) peninggalan sejarah dan budaya.

Pembinaan dan perencanaan permuseuman terus berlanjut dan beberapa waktu kemudian dimulailah perencanaan pembangunan Gedung Museum melalui

dana APBN Tahun Anggaran 1977/1978 yang diawali dengan pembebasan lahan tanah seluas 16.930 m² di Jl. Jend. Sudirman Pekanbaru. Kemudian secara bertahap yaitu Tahun 1979/1980 dan 1981/1982 dibangun gedung perkantoran yang terdiri dari beberapa ruangan. Pembangunan selanjutnya diteruskan pada Tahun Anggaran 1984/1985 dan 1985/1986 dengan dibangunnya gedung untuk memenuhi kebutuhan ruangan pameran benda koleksi yang tetap dan disebut Gedung Pameran Tetap. Setelah sarana dan prasarana baik fisik maupun nonfisik dianggap cukup memadai maka ditetapkanlah sebagai Museum Negeri Provinsi Riau dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 001/0/1991 tanggal 09 Januari 1991. Pada saat itu Kepala Museum masih dirangkap oleh Kepala Permuseuman Bidang Permuseuman Sejarah dan Purbakala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Riau dan sekaligus sebagai Pelaksana Tugas Harian. Pada Tahun Anggaran 1993/1994 dibangunlah Auditorium.

Kemudian setelah itu barulah diangkat Kepala Museum yang definitif dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yaitu Prof. DR. Edi Sedyawati pada tanggal 09 Juli 1994. Pengangkatan ini bersamaan dengan Pembukaan bersama Pameran Museum Negeri se-Sumatera dan sekaligus dalam rangka turut berperan serta dalam acara Pembukaan Tilawatil Qur'an (MTQ) Tingkat Nasional ke 17 di Pekanbaru. Setelah ditetapkannya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah yang dalam hal ini adanya pengalihan kewenangan beberapa bidang urusan Pemerintahan Pusat yang diserahkan kepada Pemerintah Daerah, termasuk salah satunya yaitu Bidang

Kebudayaan yang mana didalamnya mengenai Pembinaan Permuseuman, maka kemudian Pemerintah Provinsi Riau melalui Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 17 Tahun 2001 maka Museum Negeri Provinsi Riau diganti nama menjadi Museum Daerah Riau “Sang Nila Utama” yang berada dibawah Dinas Kebudayaan, Kesenian dan Pariwisata Provinsi Riau.

Sampai 2018 Museum Daerah Riau “Sang Nila Utama” memiliki koleksi sebanyak 3.926 buah. Koleksi yang dipamerkan berjumlah sekitar 1.500 buah, meliputi koleksi geologika, biologika, etnografika, arkeologika, historika, numismatika dan heraldika, filologika, keramologika, senirupa, teknologika dan beberapa binatang binatang yang telah diawetkan. Di halaman depan museum terdapat koleksi yang lumayan besar, berupa miniatur alat pengeboran minyak sumbangan dari perusahaan minyak Chevron. Di halaman belakang terdapat koleksi kerangka ikan paus.

Museum Daerah Sang Nila Utama mempunyai tugas pokok yaitu melaksanakan urusan, pekerjaan dan kegiatan pengelolaan museum dan keperbukalaan. Museum Sang Nila utama memiliki fungsi sebagai sebagai berikut:

1. Melakukan pengumpulan, perawatan, pengawetan dan penyajian benda-benda yang mempunyai nilai budaya dan ilmiah.
2. Melakukan urusan keperpustakaan dan dokumentasi ilmiah
3. Memperkenalkan dan menyebarluaskan hasil penelitian koleksi yang mempunyai nilai bidang dan ilmiah

4.2 Visi dan Misi Museum Sang Nila Utama

1. VISI

Mewujudkan museum yang mandiri guna memajukan kebudayaan daerah sehingga tercapai kemajuan peradaban yang memiliki jati diri, kebanggaan daerah yang akhirnya akan lebih menumbuhkan rasa persatuan bangsa dan tanah air

2. MISI

1. Membina dan mengembangkan museum sebagai upaya perlindungan dan pelestarian kebudayaan daerah.
2. Membina dan mengembangkan museum sebagai upaya kepentingan penelitian, Pendidikan, dan rekreasi.

4.3 Struktur dan Bagan Organisasi

Berdasarkan Peraturan Gubernur Riau nomor 70 tahun 2017 tentang Susunan Organisasi, Kedudukan dan Tugas Pokok Unit Pelaksana Teknis Museum Sang Nila Utama sebagai instansi publik dalam melaksanakan tugas dan fungsinya adalah sebagai berikut:

1. Kepala UPT Museum Sang Nila Utama

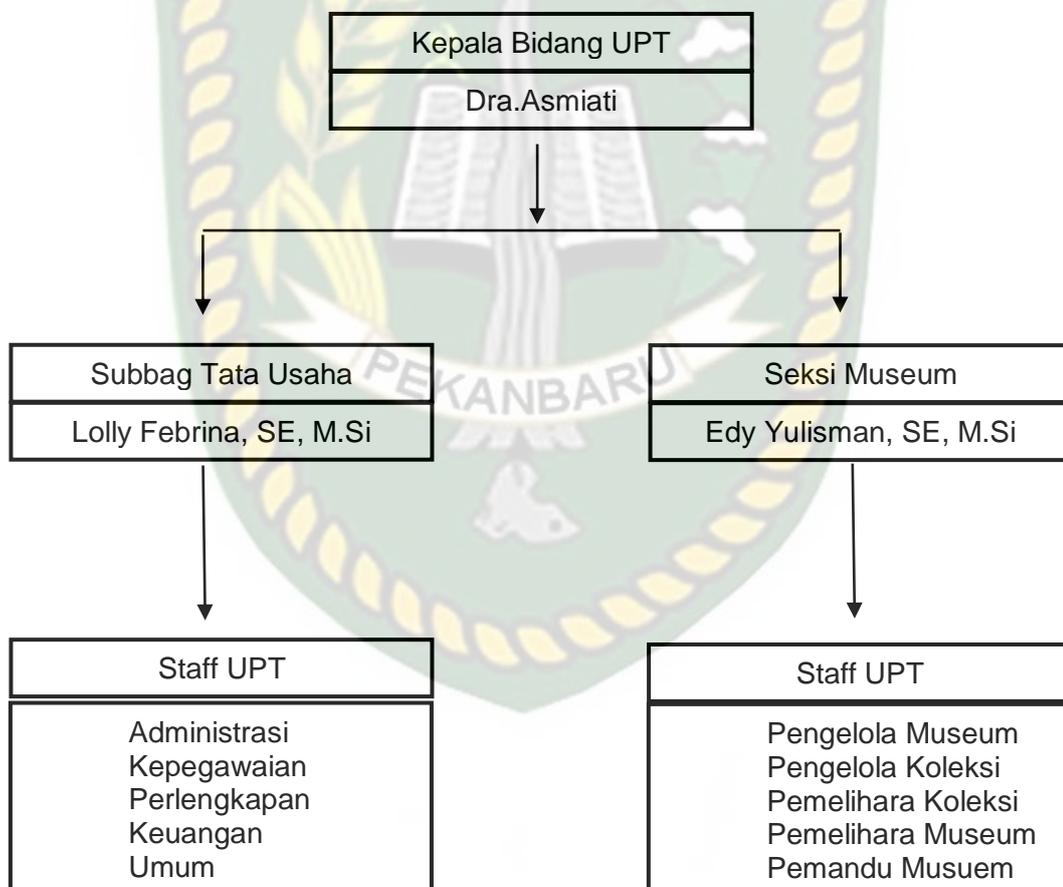
- a. Kepala UPT Museum Sang Nila Utama mempunyai tugas melakukan koordinasi, fasilitasi dan evaluasi pada Subbagian Tata Usaha, Seksi Pengelolaan dan Pengembangan Museum Daerah Sang Nila Utama
- b. Penyusunan program kerja dan rencana operasional pada UPT Museum Daerah Sang Nila Utama

- c. Penyelenggaraan Pemantauan, evaluasi dan pelaksanaan tugas sesuai dengan tugas yang telah dilaksanakan kepada Kepala Dinas
 - d. Pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan pimpinan sesuai tugas dan fungsinya
2. Kepala Sub Bagian Tata Usaha Museum Sang Nila Utama
- a. Melaksanakan fasilitasi administrasi kepegawaian, administrasi keuangan, penatausahaan dan pelayanan masyarakat
 - b. Merencanakan program/kegiatan dan penganggaran pada Subbagian Tata Usaha
 - c. Mengagendakan dan mendistribusikan surat menyurat
 - d. Membuat laporan perkembangan kepegawaian secara berkala
 - e. Menyelenggarakan urusan kehumasan
 - f. Melaksanakan pengelolaan kearsipan dan dokumentasi
 - g. Mengumpulkan, Menyusun dan Mengolah bahan data informasi untuk kepentingan masyarakat
 - h. Melaksanakan pemeliharaan sarana dan prasarana kantor, kebersihan, keindahan, keamanan dan ketertiban kantor
 - i. Melaksanakan Penatausahaan dan Membuat Laporan pelaksanaan tugas dan kegiatan Subbagian Tata Usaha
3. Kepala Seksi Pengelolaan dan Pengembangan Museum Sang Nila Utama
- a. Merencanakan Program/Kegiatan dan penganggaran pada seksi pengelolaan dan pengembangan Museum Daerah Sang Nila Utama

- b. Memberi Tugas, Petunjuk dan memeriksa hasil pelaksanaan tugas bawahan di lingkungan Seksi Pengelolaan dan Pengembangan Museum Daerah Sang Nila Utama
- c. Melaksanakan Tugas kedinasan lain yang diberikan atasan sesuai tugas dan fungsinya

Adapun bagan struktur Dinas Kebudayaan Provinsi Riau sebagaimana dilampirkan pada gambar 4.2 (Lampiran 1)

Gambar 4.1 : Bagan Struktur UPT Dinas Kebudayaan Provinsi Riau



Sumber : Kantor UPT Dinas Kebudayaan Provinsi Riau 2019

4.4 Keadaan Dan Komposisi Pegawai Unit Pelaksana Teknis Museum

Sang Nila Utama Provinsi Riau

Untuk menjalankan pelaksanaan semua aktivitas dan tugasnya, sumber daya manusia adalah factor utama dalam menentukan keberhasilan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan Dinas Kebudayaan Provinsi Riau. Adapun keadaan dan komposisi pegawai pada Unit Pelaksana Teknis Dinas Kebudayaan Provinsi Riau sebagai berikut:

4.4.1 Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin

Dalam melaksanakan kegiatan atau aktivitas Unit Pelaksana Teknis Museum Sang Nila Utama Provinsi Riau membutuhkan pegawai yang dapat dan mampu bekerja sama. Baik pegawai laki-laki ataupun perempuan dituntut agar mampu bekerja dengan optimal dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jumlah Pegawai Unit Pelaksana Teknis Museum Sang Nila Utama dapat dilihat pada table berikut:

Table 4.1: Jumlah Pegawai Unit Pelaksana Teknis Museum Sang Nila

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-Laki	11	55
2.	Perempuan	9	45
Jumlah		20	100

Sumber: Dinas Kebudayaan Provinsi Riau Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa jumlah keadaan pegawai laki-laki di Unit Pelaksana Teknis Museum Sang Nila Utama lebih banyak dari pada pegawai perempuan. Hal ini diharapkan mampu memberikan hasil kerja sesuai dengan yang diharapkan dari masing-masing pegawai berdasarkan

kedudukan serta tugas dan fungsinya masing-masing di Unit Pelaksana Teknis Museum Sang Nila Utama Provinsi Riau.

4.4.2 Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang akan mempengaruhi kemampuan pegawai dalam menjalankan kegiatan sesuai dengan tupoksi dan kedudukannya masing-masing berdasarkan kemampuan atau keahlian yang dimiliki. Untuk melihat tingkat Pendidikan pegawai pada Unit Pelaksana Teknis Museum Sang Nila Utama Provinsi Riau dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.2 : Jumlah Pegawai Unit Pelaksana Teknis Museum Sang Nila Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	Magister (S2)	2	10
2.	Sarjana (S1)	10	50
3.	Diploma III (D3)	-	-
4.	SMA	8	40
Jumlah		20	100

Sumber: Dinas Kebudayaan Provinsi Riau Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas dapat dijelaskan bahwa pegawai pada Unit Pelaksana Teknis Museum Sang Nila Utama Provinsi Riau pada umumnya memiliki tingkat Pendidikan Sarjana (S1) yang berjumlah 10 orang dan tingkat SMA adalah 8 orang. Dilihat dari tingkat Pendidikan di Unit Pelaksana Teknis Museum Sang Nila Utama Provinsi Riau sudah mempunyai pegawai dengan latar belakang Pendidikan yang baik terutama untuk Pendidikan Magister (S2) yang berjumlah 2 orang. Hal tersebut tentu akan membantu dan mendukung tercapainya tujuan Dinas Kebudayaan Provinsi Riau dalam mengelola Museum Sang Nila Utama

4.4.3 Pegawai Berdasarkan Golongan

Latar belakang golongan mencerminkan kemampuan dan penguasaan pegawai terhadap pekerjaan dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Dimana golongan berpengaruh pada pemahaman pegawai mengenai pekerjaan. Untuk melihat golongan pegawai pada Unit Pelaksana Teknis Museum Sang Nila Utama Provinsi Riau dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.3: Jumlah Pegawai Unit Pelaksana Teknis Museum Sang Nila Berdasarkan Tingkat Golongan

No	Tingkat Golongan	Jumlah	Persentase
1.	IV	3	15
2.	III	15	75
3.	II	2	10
	Jumlah	20	100

Sumber: Dinas Kebudayaan Provinsi Riau Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas dapat dijelaskan yakni, jumlah pegawai dengan golongan IV ada 3 orang, dan golongan III yang paling banyak yaitu 15 orang sedangkan golongan II hanya 2 orang. Apabila dilihat dari golongan pegawai Unit Pelaksana Teknis Dinas Kebudayaan Provinsi Riau telah memiliki golongan yang cukup tinggi.

4.5 Ketersediaan Anggaran

Anggaran merupakan salah satu faktor penentu penggerak dalam setiap aktivitas pengelolaan museum sang nila utama oleh karena itu melalui APBD provinsi Riau pemerintah daerah setempat memberikan anggaran untuk mengelola dan membangun museum sang nila utama pertahunnya Rp.1.000.000.000 Adapaun

dibawah ini Anggaran yang di keluarkan Unit Pelaksana Teknis Museum Daerah Sang Nila Utama untuk Tahun 2018 ialah sebagai berikut.

Tabel 4.4 : Anggaran yang di Keluarkan Unit Pelaksana Teknis Museum Daerah Sang Nila Utama Tahun 2018

No	KEGIATAN	ANGGARAN (RP)
1	Perawatan Koleksi Museum Sang Nila Utama	108,750,000
2	Regristasi dan Inventarisasi Koleksi Museum	58,750,000
3	Lomba Cerdas Cermat Kebudayaan Tingkat SLTP Se-Provinsi Riau	250,000,000
4	Jasa Layanan Museum	243,600,000
5	Pelaksanaan Promosi	325,000,000
JUMLAH		986,100,000

Sumber : Kantor Unit Pelaksana Teknis Dinas Kebudayaan, 2019

Dari table 4.4 diatas ketersediaan anggaran yang diberikan oleh pemerintah melalui APBD Provinsi Riau kurang dari Rp.1.000.000.000 pertahunnya, Namun anggaran yang di berikan oleh pemerintah daerah untuk pengelolaan museum sang nila utama dirasakan masih kurang. Hal ini dirasakan kurang nya perbaikan fasilitas umum serta kurang nya peningkatan promosi untuk mendatangkan wisatawan yang berkunjung ke museum . Dengan keterbatasan dana yang di berikan oleh pemda untuk Pengelolaan Museum Sang Nila Utama membuat Unit Pelaksana Teknis sulit dalam mengelola museum dengan maksimal.

4.6 Sumber Daya Kantor Unit Pelaksana Teknis Museum Sang Nila Utama

Dalam menjalankan tugas yang telah ditentukan bersama, organisasi juga perlu membutuhkan sarana dan prasarana dalam bekerja hal ini menunjang agar organisasi dihimpun dalam hubungan yang teratur dan efektif untuk mencapai

suatu tujuan yang diinginkan. Adapun data asset yang dimiliki Unit Pelaksana Teknis Museum Sang Nila Utama dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.5 : Sarana dan Prasarana Kantor UPT Museum Sang Nila Utama

No	Jenis Barang	Kondisi
1	Ruang Kepala Museum	Cukup Baik
2	Ruang Pengelolaan Data dan Administrasi	Cukup Baik
3	Ruang Kerja Kasi Pengelolaan Museum	Cukup Baik
4	Ruang Kurator	Cukup Baik
5	Ruang Perpustakaan	Cukup Baik
6	Gedung Auditorium	Cukup Baik
7	Ruang Storage Koleksi	Cukup Baik
8	Ruang Rapat	Cukup Baik
9	Meja Kerja	40 Unit
10	Kursi Kerja	100 Unit
11	Kursi Pengunjung	Cukup Baik
12	Komputer	30 Unit
13	AC/Mesin Pendingin	6 Unit Tidak Berfungsi
14	Kipas Angin	25 Unit
15	Lemari Penyimpanan Barang	Cukup Baik
16	CCTV	20 Unit Tidak Berfungsi
17	Pos Keamanan	Cukup Baik
18	Parkiran	Cukup Baik
19	Mobil Dinas	2 Unit
20	Mobil Operasional	1 Unit
21	Motor Operasional	2 Unit

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2019

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden dan Informan

Tahap awal dari uraian pembahasan Bab V ini, penulis atau peneliti merasa perlu untuk menjelaskan identitas dari para responden. Oleh karena itu hal tersebut dapat mempengaruhi objektivitas dan validitas berbagai informasi penelitian yang diberikan oleh para responden, adapun identitas responden yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

5.1.1 Identitas Responden

5.1.1.1 Umur Responden

Umur merupakan factor yang sangat berpengaruh pada seseorang dalam melaksanakan semua tugas-tugas yang diberikan, selain itu umur juga dapat berpengaruh pada produktifitas kinerja seseorang. Adapun tingkat umur responden yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini yaitu dapat dilihat pada table 5.1 berikut:

Tabel 5.1 Jumlah Keseluruhan Responden Berdasarkan Umur

No	Umur Responden	Jumlah	Persentase
1.	31-40	1	20
2.	>40	4	80
Jumlah		5	100

Sumber : Data UPT, 2019

Berdasarkan table 5.1 dapat diketahui bahwa mayoritas umur responden yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini berada pada umur >40 tahun yakni sebanyak 4 orang atau 80% dan responden dengan umur 31-40 tahun berjumlah 1 orang atau dengan persentase 20% sehingga dapat disimpulkan mayoritas responden berada pada tingkat umur >40 tahun.

5.1.1.2 Jenis Kelamin

Identitas responden selanjutnya yakni jenis kelamin, berikut ini diuraikan jenis kelamin responden yang menjadi sumber informasi untuk penelitian ini dapat dilihat pada table 5.2 berikut:

Tabel 5.2 Jumlah Keseluruhan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-Laki	2	40
2.	Perempuan	3	60
Jumlah		5	100

Sumber : Data UPT, 2019

Berdasarkan table 5.2 dapat diketahui bahwa responden laki-laki 2 orang atau 40% dan perempuan sebanyak 3 orang atau 60%, dimana dari 5 orang responden tersebut adalah 3 pimpinan Unit Pelaksana Teknis dan 2 Staff Museum Sang Nila Utama.

5.1.1.3 Pendidikan Responden

Dalam sebuah penelitian, jawaban yang diberikan oleh responden dalam menjawab semua pertanyaan penelitian merupakan data yang harus dianalisis. Ini dikarenakan jawaban setiap responden tentunya tidak akan sama persis antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan jawaban tersebut selain dipengaruhi oleh sifat

manusia yang memanglah tidak sama persis antara satu dengan yang lainnya, dapat juga dipengaruhi oleh pemahamannya terhadap masalah penelitian tersebut. Pemahaman seseorang responden terhadap masalah penelitian tidak akan pernah terlepas dari tingkat Pendidikan yang pernah ia tempuh. Biasanya, pemahaman seseorang yang memiliki Pendidikan yang lebih tinggi akan lebih baik dari pada seseorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah. Dalam penelitian ini, tingkat Pendidikan responden cukup variative mulai dari Strata I sampai dengan Strata II. Adapun tingkat Pendidikan responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada table 5.3 berikut:

Tabel 5.3 Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	Strata 1 (S1)	3	60
2.	Strata 2 (S2)	2	40
Jumlah		5	100

Sumber : Data UPT, 2019

Berdasarkan table V.3 dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki Pendidikan terakhir S2 yakni 2 orang atau 40% dan S1 sebanyak 3 orang atau 60%.

5.1.2 Identitas Informan

Deskripsi identitas informan merupakan identitas informan yang memberikan interpretasi terhadap obyektivitas dari penelitian mengenai “Pelaksanaan Pengelolaan Museum Sang Nila Utama di Unit Pelaksana Teknis Dinas Kebudayaan Provinsi Riau”. Adapun identitas Informan Yaitu Kepala Dinas Kebudayaan Provinsi Riau beserta 5 Masyarakat (Purposive Sampling).

Tabel 5.4 : Identitas Informan Kepala Dinas Kebudayaan Provinsi Riau dan Masyarakat

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Pekerjaan
1.	Yoserizal Zen	Laki-Laki	56 Tahun	Kepala Dinas
2.	Ernatha Kusuma, S.Pd	Perempuan	47 Tahun	Guru PNS/Masyarakat
3.	Heri Alfian, S.Pd	Laki-Laki	26 Tahun	Guru PNS/Masyarakat
4.	Lukman Hakimi, S.Pd	Laki-Laki	45 Tahun	Guru PNS/Masyarakat
5.	Yet Carolina, S.Pd	Perempuan	49 Tahun	Guru PNS/Masyarakat
6.	Leni Mardika, S.Pd	Perempuan	49 Tahun	Guru PNS/Masyarakat

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2019

Dari tabel Informan diatas yang paling mengetahui untuk dijadikan narasumber adalah Bapak Yoserizal Zen selaku Kepala Dinas Kebudayaan Provinsi Riau. Wawancara ini meliputi pertanyaan yang berkaitan dengan Pelaksanaan Pengelolaan Museum Sang Nila Utama di Unit Pelaksana Teknis Dinas Kebudayaan Provinsi Riau

Untuk masyarakat sendiri, terdiri dari 5 orang masyarakat yang di wawancarai yang mana pendapat masing-masing mereka sama, dimana mereka sama-sama mengetahui bagaimana kondisi Pengelolaan Museum Sang Nila Utama Provinsi Riau.

5.2 Tanggapan Responden Penelitian Terhadap Pelaksanaan Pengelolaan Museum Sang Nila Utama Di Unit Pelaksana Teknis Dinas Kebudayaan Provinsi Riau

5.2.1 Perencanaan Kegiatan / Proyek Museum

Fungsi perencanaan sering dinamakan fungsi utama dari kegiatan manajemen, karena dalam perencanaan seluruh rangkaian aktivitas yang akan dilakukan, mengapa melakukan, kapan, dimana, dan bagaimana melakukannya akan disusun.

Fungsi ini mengidentifikasi bahwa pengelolaan perlu ada nya perencanaan yang cermat untuk dapat mencapai target yang ditentukan baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek yaitu pembuatan program dan kegiatan serta sarana yang diperlukan masuk keterkaitannya dengan pihak ketiga. Sedangkan menurut Terry (2012:163) Perencanaan kegiatan didefinisikan sebagai suatu proses menetapkan suatu tujuan dan memutuskan bagaimana upaya untuk merumuskan apa yang sesungguhnya ingin dicapai oleh sebuah organisasi atau perusahaan serta bagaimana sesuatu yang ingin dicapai tersebut dapat diwujudkan melalui serangkaian rumusan rencana kegiatan tertentu.

Hasil tanggapan responden dalam memenuhi semua unsur yang harus dipenuhi oleh organisasi dapat dilihat pada table berikut ini, dari 3 item pertanyaan yang diisi oleh 5 orang responden penelitian pada perencanaan pengelolaan museum maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 5.5: Tanggapan Responden dari Pegawai Unit Pelaksana Teknis Museum Sang Nila Utama Terhadap Indikator Perencanaan Kegiatan

No	Item yang dinilai	Tanggapan Responden						Jumlah
		Baik	%	Cukup Baik	%	Kurang Baik	%	
1.	Kegiatan pengumpulan data dan informasi untuk menyusun rencana kegiatan/proyek	1	20	2	40	2	40	5
2.	Penetapan tujuan dan sasaran kegiatan/proyek	1	20	3	40	1	40	5
3.	Dokumen Rencana Kegiatan/Proyek	1	20	3	60	1	20	5
JUMLAH		3		8		4		15
Rata-Rata		1	20	3	47	1	33	100

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian 2019

Berdasarkan tabel 5.5 dari 3 item penilaian diatas menunjukkan bahwa Pengelolaan Museum Sang Nila Utama Di Unit Pelaksana Teknis Dinas Kebudayaan Provinsi Riau pada indikator perencanaan kegiatan/proyek museum dengan item pertanyaan Kegiatan pengumpulan data dan informasi untuk menyusun rencana kegiatan/proyek Pengelolaan Museum Sang Nila Utama Di Unit Pelaksana Teknis Dinas Kebudayaan Provinsi Riau berkategori Cukup Baik. Penetapan tujuan dan sasaran kegiatan/proyek sudah Cukup Baik, Kemudian untuk item pertanyaan Dokumen Rencana Kegiatan/Proyek berkategori penilaian Cukup Baik.

Maka berdasarkan tanggapan responden berdasarkan indikator Perencanaan Kegiatan/Proyek Museum, maka dapat dikatakan **Cukup Baik** dengan Rata-rata 47% yang berarti indikator perencanaan memiliki rata-rata lumayan tinggi dibandingkan 3 ukuran kategori lainnya.

Dari data yang didapat peneliti dilapangan menjelaskan bahwa perencanaan dalam pengelolaan museum Daerah Sang Nila Utama Di Unit Pelaksana Teknis Dinas Kebudayaan Provinsi Riau dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dalam membuat suatu perencanaan. Selanjutnya hasil wawancara oleh Yoserizal Zen selaku Kepala Dinas Kebudayaan Provinsi Riau, mengatakan:

“Dalam melakukan perencanaan kami terlebih dahulu akan melakukan pengumpulan data dan informasi untuk menyusun rencana kegiatan/proyek museum. Hal ini dilakukan agar perencanaan yang di buat sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Sehingga pelaksanaan proyek museum tepat sasaran.” (Wawancara Yoserizal Zen, 3 Oktober 2019).

Dinas Kebudayaan Provinsi Riau menggunakan strategi perencanaan dengan melakukan pengumpulan data dan informasi terlebih dahulu dilakukan agar perencanaan dapat tepat sasaran sehingga sesuai dengan tujuan yang diharapkan yaitu tujuan sesuai dengan apa yang harapkan masyarakat sehingga anggaran yang di keluarkan betul-betul apa yang di butuhkan oleh masyarakat. Hal tersebut disampaikan oleh Yoserizal Zen selaku Kepala Dinas Kebudayaan Provinsi Riau.

“Kami melakukan pengumpulan data dan informasi agar penetapan tujuan dan sasaran kegiatan dalam mengelola museum sang nila utama sesuai dengan apa yang diperlukan masyarakat, sehingga dapat mencegah

kegagalan yang dapat mengakibatkan pengeluaran anggaran yang sia-sia.”(Wawancara Yoserizal Zen, 3 Oktober 2019).

Adapun Sikap ilmiah peneliti mengenai Teori Organisasi menurut Chester L. Bernard (1968) “ Organisasi adalah sebagai sebuah system tentang aktifitas kerja sama dua orang atau lebih dari suatu yang tidak terwujud atau tidak pandng bulu, yang sebagian besar tentang persoalan silaturahmi”. Setiap yang terlibat tentu saja sudah mendapatkan perannya masing-masing ada yang berperan sebagai pengarah, pembina, penanggung jawab dan ada juga sebagai pengekritik. Siapapun berhak untuk memberikan Saran, aspirasi, dan kritikan terutama dari masyarakat khususnya pengunjung museum. Dalam keterlibatan nya masyarakat harus nya dijadikan acuan dalam penyusunan program dan kegiatan pelayanan yang dilakukan oleh UPT Museum Daerah Provinsi Riau. Hal ini agar upaya dari UPT Museum Daerah dalam menanggulangi masalah yang sudah lama terjadi tidak terulang kembali.

5.2.2 Pelaksanaan Kegiatan/Proyek Museum

Pelaksanaan suatu kebijakan untuk menepati janji-janji yang telah di nyatakan dalam dokumen kebijakan, untuk menghasilkan output sebagaimana di nyatakan dalam tujuan kebijakan untuk menyelesaikan misi yang harus di wujudkan dalam tujuan kebijakan. Pada dasarnya pelaksanaan berupa suatu kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan yang di lakukan oleh para implementer kepada kelompok sasaran (target group) sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan kebijakan. Tujuan kebijakan tersebut diharapkan akan muncul manakala *policy output* dapat di terima dan di dimanfaatkan dengan baik oleh

kelompok sasaran sehingga dalam jangka panjang hasil kebijakan akan mampu diwujudkan dan diterapkan. Jika melihat keberhasilan suatu kebijakan, Maka sangatlah penting bergantung pada implementasi program atau kebijakan itu sendiri.

Hasil tanggapan responden dalam memenuhi semua unsur yang harus dipenuhi oleh organisasi dapat dilihat pada table berikut ini, dari 5 item pertanyaan yang diisi oleh 5 orang responden penelitian pada perencanaan pengelolaan museum maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 5.6 : Tanggapan Responden dari Pegawai Unit Pelaksana Teknis Museum Sang Nila Utama Terhadap Indikator Pelaksanaan Kegiatan/Proyek Museum

No	Item yang dinilai	Tanggapan Responden						Jumlah
		Baik	%	Cukup Baik	%	Kurang Baik	%	
1.	Pengorganisasian Kegiatan/Proyek	1	20	3	60	1	20	5
2.	Pelaksanaan Pembagian Kerja dalam mengelola museum	2	40	2	40	1	20	5
3.	Pencapaian Pemotivasian atau ide-ide dalam kegiatan/proyek museum	1	20	3	60	1	20	5
4.	Pengkomunikasian Kegiatan/Proyek dalam mengelola museum	3	60	2	40	-	-	5
5.	Koordinasi dalam mengelola museum	2	40	3	60	-	-	5
JUMLAH		9		13		3		25
Rata-Rata		2	36	2	52	1	12	100

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian 2019

Berdasarkan tabel 5.6 dari 5 item penilaian diatas menunjukkan bahwa Pengelolaan Museum Sang Nila Utama Di Unit Pelaksana Teknis Dinas Kebudayaan Provinsi Riau pada indikator Pelaksanaan Kegiatan/Proyek Museum dengan item pertanyaan Pengorganisasian Kegiatan/Proyek berkategori Cukup Baik Selanjutnya Pelaksanaan Pembagian Kerja dalam mengelola Museum berkategori Cukup Baik. Kemudian untuk item pertanyaan Pencapaian Pemotivasian atau ide-ide dalam kegiatan/proyek berkategori Cukup Baik. Pada item pertanyaan Pengkomunikasian Kegiatan/Proyek dalam mengelola museum berkategori Baik. Kemudian untuk item pertanyaan Koordinasi dalam mengelola museum pada kategori Cukup Baik.

Maka berdasarkan tanggapan responden berdasarkan indikator Pelaksanaan Kegiatan/Proyek Museum, maka dapat dikatakan **Cukup Baik** dengan rata-rata 52% yang berarti indikator pelaksanaan memiliki rata-rata lumayan tinggi dibandingkan 3 ukuran kategori lainnya.

Pelaksanaan Kegiatan/Proyek Museum Sang Nila Utama dalam bentuk Pengorganisasian Kegiatan/Proyek dalam mengelola museum, hal ini dilakukan untuk dapat memaksimalkan pelaksanaan kegiatan/proyek Museum Sang Nila Utama yang telah direncanakan. Dalam melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan terlebih dahulu perlu adanya pengorganisasian dalam bentuk kerja sama antar instansi terkait guna terlaksananya kegiatan/proyek Museum. Untuk lebih jelasnya berikut hasil wawancara dengan bapak Yoserizal Zen selaku Kepala Dinas Kebudayaan Provinsi Riau:

“Setelah melakukan perencanaan oleh dinas, dalam pelaksanaannya kami terlebih dahulu melakukan pengorganisasian. Kegiatan/Proyek dalam mengelola museum, kami lakukan agar terjalinya kerjasama antar instansi terkait dalam pelaksanaan proyek/kegiatan. (Wawancara Yose Rizal 3 Oktober 2019).

Pelaksanaan kegiatan/proyek pada dasarnya dapat berjalan dengan baik apabila instansi dapat melakukan koordinasi dengan memotivasi instansi, pengkomunikasian yang baik, kepemimpinan yang mendukung, dan koordinasi secara vertikal yaitu antara Dinas Kebudayaan dengan UPT Museum dalam mengelola museum. Hal tersebut disampaikan oleh Yoserizal Zen selaku Kepala Dinas Kebudayaan Provinsi Riau.

“kami melakukan pengorganisasian dalam melaksanakan Kegiatan/Proyek dalam mengelola museum dengan cara memberikan memotivasi instansi, pengkomunikasian yang baik, kepemimpinan yang mendukung, dan koordinasi secara vertikal yaitu antara Dinas Kebudayaan dengan UPT Museum dalam mengelola museum. Dengan demikian tingkat keberhasilan pelaksanaan proyek kegiatan museum yang kami lakukan selama ini sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.(Wawancara Yose Rizal Zen, 3 Oktober 2019).

Koordinasi merupakan salah satu yang dapat dilakukan untuk menelaraskan berbagai pelaksanaan kegiatan pembangunan agar tidak terjadi kekacauan, percekocokan, kekosongan kegiatan, dengan jalan menghubungkan, menyatukan dan menelaraskan kegiatan pembangunan mulai dari tingkat bawah sampai pada tingkat atas, sehingga terdapat kerjasama yang terarah dalam usaha mencapai tujuan pelaksanaan pembangunan. Usaha yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut antara lain dengan memberi instruksi/perintah, mengadakan pertemuan dan memberikan penjelasan, bimbingan atau nasihat.

Penetapan mekanisme dalam suatu kegiatan sangat penting untuk mengkoordinasi pekerjaan atau mengorganisasi satu kesatuan yang harmonis.

Adapun sikap ilmiah peneliti dari Teori Manajemen Sumber Daya Manusia menurut Stoner (1995), “Manajemen Sumber Daya Manusia adalah meliputi penggunaan SDM secara produktif dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi dan pemuasan kebutuhan pekerja secara individual”. Dengan adanya Manajemen Sumber Daya Manusia.

Kendala yang dihadapi pihak UPT Museum dan Taman Budaya Dinas Kebudayaan Provinsi Riau dalam pengorganisasian yaitu masih kurangnya Sumber Daya Manusia yang paham betul mengenai permuseuman yang mana pegawai tersebut sangat dibutuhkan keahliannya untuk keberlangsungan benda benda koleksi Museum Daerah Sang Nila Utama. Kegiatan pelaksanaan yang dilakukan oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas Kebudayaan Provinsi Riau masih dibawah standar yang ada dan belum sesuai dengan tupoksi yang telah ditetapkan. Kebutuhan koordinasi timbul sewaktu-waktu apabila satu orang atau kelompok bertanggung jawab atas kesempurnaan suatu tugas. Apabila terdapat keadaan saling bergantung antar kegiatan, hasil pembangunan yang efektif akan dapat tercapai apabila kegiatan-kegiatan tersebut di koordinasikan.

Pelaksanaan pengorganisasian yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan Provinsi Riau dan UPT dalam menjalin kerjasama dengan instansi terkait dan sosialisasinya ke sekolah-sekolah sebetulnya sudah berjalan baik, ini dibuktikan dari table data pengunjung Museum Sang Nila Utama bahwa kebanyakan masyarakat yang berkunjung adalah pihak instansi sekolah hal ini sesuai dengan

target yang ingin dicapai oleh Dinas Kebudayaan Provinsi Riau Dan Upt dalam sosialisasinya ke sekolah-sekolah. Namun dalam sosialisasinya dan promosinya kurang maksimal dalam menjalin kerjasama dengan organisasi, mahasiswa dan pihak asing hal ini mungkin belum terlaksana dengan baik karena membutuhkan anggaran karena berkaitan dengan media masa.

5.2.3 Indikator Pengawasan dan Pengendalian Kegiatan/Proyek Museum

Pengawasan dapat dianggap sebagai aktivitas untuk menemukan, mengoreksi penyimpangan- penyimpangan penting dalam hasil yang dicapai dari aktivitas-aktivitas yang direncanakan. (George R. Terry 2012: 495). Pengawasan adalah kegiatan membandingkan atau mengukur yang sedang atau sudah dilaksanakan dengan kriteria, norma-norma standar atau rencana-rencana yang telah ditentukan dan diterapkan bersama.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pengawasan adalah suatu upaya yang sistematis untuk menetapkan kinerja standar pada perencanaan untuk merancang sistem umpan balik informasi, untuk membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan, untuk menetapkan apakah telah terjadi suatu penyimpangan tersebut, serta untuk mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan atau pemerintahan telah digunakan seefektif dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan perusahaan atau pemerintahan. Dari beberapa pendapat tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengawasan merupakan hal penting dalam

menjalankan suatu perencanaan. Dengan adanya pengawasan maka perencanaan yang diharapkan oleh manajemen dapat terpenuhi dan berjalan dengan baik.

Pengawasan pada dasarnya diarahkan sepenuhnya untuk menghindari adanya kemungkinan penyelewengan atau penyimpangan atas tujuan yang akan dicapai. melalui pengawasan diharapkan dapat membantu melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan secara efektif dan efisien. Bahkan, melalui pengawasan tercipta suatu aktivitas yang berkaitan erat dengan penentuan atau evaluasi mengenai sejauhmana pelaksanaan kerja sudah dilaksanakan. Pengawasan juga dapat mendeteksi sejauhmana kebijakan pimpinan dijalankan dan sampai sejauh mana penyimpangan yang terjadi dalam pelaksanaan kerja tersebut.

Sedangkan Pengendalian Menurut Terry (Terry, 2012: 496) adalah suatu proses pemantauan prestasi dan pengambilan tindakan untuk menjamin hasil yang diharapkan menurut . Sedangkan Proses Pengendalian manajemen adalah proses dimana manajer pada seluruh tingkatan memastikan bahwa orang-orang yang mereka awasi mengimplementasikan strategi yang di maksud. Proses pengendalian mengukur kemajuan kearah tujuan dan memungkinkan manajer mendeteksi penyimpangan dari perencanaan tepat pada waktunya untuk mengambil tindakan perbaikan. Hasil tanggapan responden dalam memenuhi semua unsur yang harus dipenuhi oleh organisasi dapat dilihat pada tabel berikut ini, dari 3 item pertanyaan yang diisi oleh 5 orang responden penelitian pada indikator Pengawasan dan Pengendalian Kegiatan/Proyek Museum maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 5.7 : Tanggapan Responden dari Pegawai Unit Pelaksana Teknis Museum Sang Nila Utama Terhadap Indikator Pengawasan dan Pengendalian Kegiatan/Proyek Museum

No	Item yang dinilai	Tanggapan Responden						Jumlah
		Baik	%	Cukup Baik	%	Kurang Baik	%	
1.	Pencapaian standarisasi rencana kegiatan/proyek dalam mengelola museum	1	20	2	40	2	40	5
2.	Evaluasi kegiatan/proyek terhadap pengelolaan museum	2	40	2	40	1	20	5
3.	Tindakan perbaikan jika ada penyimpangan kegiatan/proyek dalam mengelola museum	2	40	3	60	-	-	5
JUMLAH		5		7		3		15
Rata-Rata		2	33	2	47	1	20	100

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian 2019

Dari tabel 5.7 dari 3 item penilaian diatas menunjukkan bahwa Pengelolaan Museum Sang Nila Utama Di Unit Pelaksana Teknis Dinas Kebudayaan Provinsi Riau Pada Indikator Pengawasan dan Pengendalian Kegiatan/Proyek Museum dengan item pertanyaan Pencapaian standarisasi rencana kegiatan/proyek dalam mengelola museum berkategori Cukup Baik. selanjutnya Evaluasi kegiatan/proyek terhadap pengelolaan museum pada kategori Cukup Baik. Sedangkan untuk item pertanyaan Tindakan perbaikan jika adanya penyimpangan

terhadap kegiatan/proyek dalam mengelola museum sudah dilaksanakan Cukup Baik.

Maka berdasarkan tanggapan responden berdasarkan indikator Pengawasan dan Pengendalian Kegiatan / Proyek Pengelolaan Museum Daerah Sang Nila Utama Di Unit Pelaksana Teknis Dinas Kebudayaan Provinsi Riau Terlaksana Dengan **Cukup Baik** dengan rata-rata 47% yang berarti indikator Pengawasan dan Pengendalian Kegiatan / Proyek Museum memiliki rata-rata lumayan tinggi dibandingkan 3 ukuran kategori lainnya.

Pengawasan dan Pengendalian Kegiatan / Proyek Pengelolaan Museum Daerah Sang Nila Utama yaitu proses dalam menetapkan ukuran kinerja dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan kinerja yang telah ditetapkan tersebut. Dalam pengawasan tersebut perlu adanya standarisasi rencana kegiatan/proyek dalam mengelola museum. Standarisasi di buat guna sebagai tolak ukur dalam keberhasilan Kegiatan / Proyek Pengelolaan Museum. Untuk lebih jelasnya berikut hasil wawancara dengan bapak Yoserizal Zen selaku Kepala Dinas Kebudayaan Provinsi Riau:

“dalam pengawasan kegiatan/proyek pengelolaan museum pihak dinas menetapkan standarisasi rencana kegiatan/proyek dalam mengelola museum, standarisasi ini dibuat dengan tolak ukur berdasarkan kegiatan/proyek yang pernah ada atau telah berjalan sebelumnya, sehingga pihak dinas terkait dalam melakukan pengawasan dengan tepat berdasarkan standarisasi yang telah dibuat. (Wawancara Yoserizal Zen, 3 Oktober 2019).

Standarisasi merupakan penentuan ukuran yang harus diikuti dalam memproduksi sesuatu, sedang pembuatan banyaknya macam ukuran barang yang akan diproduksi merupakan usaha simplifikasi. Standardisasi adalah proses pembentukan standar teknis, yang bisa menjadi standar spesifikasi,

standar cara uji, standar definisi, prosedur standar . dengan penetapan standarisasi dijadikan sebagai bahan evaluasi Kegiatan / Proyek Pengelolaan Museum. Evaluasi merupakan bagian dari sistem manajemen yaitu perencanaan, organisasi, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Tanpa evaluasi, maka tidak akan diketahui bagaimana kondisi objek evaluasi tersebut dalam rancangan, pelaksanaan serta hasilnya. Evaluasi yang dilakukan dalam Kegiatan / Proyek Pengelolaan Museum dilakukan dengan 3 aspek evaluasi. Hal tersebut disampaikan oleh Yoserizal Zen selaku Kepala Dinas Kebudayaan Provinsi Riau.

“evaluasi yang dilakukan dalam Kegiatan / Proyek Pengelolaan Museum dilakukan dengan 3 macam evaluasi, biasanya. Contohnya evaluasi yang dilihat berdasarkan Utility (manfaat) dengan melihat manfaat nya atas Kegiatan / Proyek, selanjutnya berdasarkan Accuracy (akurat) dimana evaluasi hendaklah memiliki tingkat ketepatan tinggi dan berdasarkan Feasibility (layak) Hendaknya Kegiatan / Proyek yang di evaluasi dapat dilaksanakan secara layak. (Wawancara Yose Rizal Zen 3 Oktober 2019).

Dalam Kegiatan/Proyek Pengelolaan Museum Sang Nilai Utama untuk melihat sejauh mana keberhasilan sebuah Kegiatan/Proyek itu sendiri dapat dilihat dari dampak atau hasil yang dicapai oleh Kegiatan/Proyek Pengelolaan Museum tersebut. Karenanya, dalam keberhasilan ada dua konsep yang terdapat didalamnya yaitu efektifitas dan efisiensi.

Pengawasan dan pengelolaan kegiatan/proyek Museum ini tidak selamanya berjalan sesuai dengan keinginan dan ketentuan yang telah di atur. Kadangkala pengawasan dan pengelolaan nya tidak sesuai dengan penyimpangan dalam pelaksanaannya. Dengan penyimpangan yang terjadi, maka harus adanya perbaikan-perbaikan dalam kegiatan/proyek Museum tersebut. Hal tersebut disampaikan oleh Yoserizal Zen selaku Kepala Dinas Kebudayaan Provinsi Riau.

“kami melakukan tindakan perbaikan jika ada penyimpangan kegiatan/proyek dalam mengelola museum dengan melakukan Kontrol kegiatan/proyek atau pengendalian jalannya pelaksanaan kegiatan/proyek pengelolaan Museum dimana tahap yang sangat berpengaruh pada hasil akhirnya. Tujuan utama dilakukan pengendalian ini yaitu untuk mencegah dan meminimalisir penyimpangan yang mungkin terjadi selama berlangsungnya pengerjaan kegiatan/proyek.(Wawancara Yoserizal Yen,3 Oktober 2019).

Pada dasarnya Pengawasan dapat dianggap sebagai aktivitas untuk menemukan, mengoreksi penyimpangan- penyimpangan penting dalam hasil yang dicapai dari aktivitas- aktivitas yang direncanakan. Pengawasan atau kontrol yang merupakan bagian terakhir dari fungsi manajemen dilakukan untuk mengetahui:

- a. Apakah semua kegiatan telah dapat berjalan sesuai dengan rencana sebelumnya;
- b. Apakah didalam pelaksanaan terjadi hambatan, kerugian, penyalahgunaan kekuasaan dan wewenang, penyimpangan dan pemborosan;
- c. Untuk mencegah terjadinya kegagalan, kerugian, penyalahgunaan kekuasaan dan wewenang, penyimpangan dan pemborosan;
- d. Untuk meningkatkan efesien dan efektifitas organisasi

Adapun sikap ilmiah peneliti dari teori Administrasi menurut Hadari Nawawi (2015;5) Administrasi adalah kegiatan atau rangkaian suatu proses pengendalian usaha kerja sama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan adanya teori administrasi ini ada kaitanya dengan pengawasan dan pengendalian yang di lakukan oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas Kebudayaan Provinsi Riau dengan kegiatan pelaksanaan Pengelolaan Museum Daerah Sang Nila Utama, maka rencana yang akan dilakukan untuk tahap selanjutnya sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh

masyarakat dan evaluasi penyimpangan kegiatan/proyek mana yang perlu di perbaiki.

Sebagaimana pengawasan dan pengendalian telah dilaksanakan dengan adanya SKP yang dilakukan setiap bulannya. Namun Pengawasan terhadap keamanan yang dilakukan Pihak UPT Museum dan Dinas Kebudayaan Provinsi Riau masih belum optimal, hal ini karena pengamanan dan penjagaan yang dilakukan masih setengah jalan, Seperti CCTV yang banyak tidak berfungsi dikarenakan keterbatasan anggaran yang diberikan oleh pemerintah daerah provinsi riau. Sebaiknya Unit Pelaksana Teknis Dinas Kebudayaan Provinsi Riau melakukan tindakan cepat dengan memaksimalkan pengamanan di museum hal ini untuk keamanan koleksi-koleksi Musuem. Selain itu, etalase yang berada di ruang pameran benda pusaka juga tidak dilengkapi sistem keamanan yang baik. Parahnya, etalase-etalase itu tidak terkunci.

5.2.4 Outcome Kegiatan/Proyek Museum

Outcome Kegiatan/Proyek Museum merupakan hasil dari pengembangan proyek museum yang manfaatnya dapat langsung dirasakan oleh masyarakat. Bentuk Outcome Kegiatan/Proyek Museum adalah antisipasi dan solusi terhadap pelaksanaan Kegiatan/Proyek Museum, sehingga masyarakat tidak mendapatkan dampak negatif, dan perencanaan, pelaksanaan serta pengawasan Kegiatan/Proyek Museum dapat berjalan dengan baik.

Hasil tanggapan responden dalam memenuhi semua unsur yang harus dipenuhi oleh organisasi dapat dilihat pada tabel berikut ini, dari 2 item

pertanyaan yang diisi oleh 5 orang responden penelitian pada indikator Outcome Kegiatan/Proyek Museum maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 5.8 : Tanggapan Responden dari Pegawai Unit Pelaksana Teknis Museum Sang Nila Utama Terhadap Indikator Outcome Kegiatan/Proyek Museum

No	Itemyang dinilai	Tanggapan Responden						Jumlah
		Baik	%	Cukup Baik	%	Kurang Baik	%	
1.	Hasil manfaat dari rencana kegiatan/proyek museum kepada masyarakat dan pemda	3	60	2	40	-	-	5
2.	Dampak terhadap masyarakat dan pemda jika kegiatan rencana/proyek berjalan baik	3	60	2	40	-	-	5
JUMLAH		6		4		-		10
Rata-Rata		3	60	2	40	-	-	100

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian 2019

Berdasarkan tabel 5.8 dari 2 item penilaian diatas menunjukkan bahwa Pengelolaan Museum Daerah Sang Nila Utama Di Unit Pelaksana Teknis Dinas Kebudayaan Provinsi Riau pada indikator Outcome Kegiatan/Proyek Museum dengan item pertanyaan Hasil manfaat dari rencana kegiatan/proyek museum kepada masyarakat dan pemda berada pada kategori Baik. Selanjutnya dampak terhadap masyarakat dan pemda jika kegiatan rencana/proyek berjalan baik berada pada kategori Baik.

Maka berdasarkan tanggapan responden berdasarkan indikator Outcome Kegiatan/Proyek Museum, maka dapat dikatakan **Baik** dengan rata-rata 60% yang

berarti Indikator Outcome Kegiatan/Proyek Museum Daerah Sang Nila Utama Di Unit Pelaksana Teknis Dinas Kebudayaan Provinsi Riau memiliki rata-rata cukup tinggi dibandingkan 3 ukuran kategori lainnya.

Hasil dari Kegiatan/Proyek Museum daerah sang nila utama setelah melewati tahapan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan dengan baik, akan menghasilkan outcome yang baik pula. Tingkat keberhasilan suatu pelaksanaan pengelolaan kegiatan/proyek dapat dilihat dari manfaat dari pelaksanaan Kegiatan/Proyek pengelolaan museum. Selanjut nya hasil wawancara oleh Yoserizal Zen selaku Kepala Kepala Dinas Kebudayaan Provinsi Riau mengatakan:

“manfaat dari rencana kegiatan/proyek museum kepada masyarakat dan pemda adalah semakin baiknya kegiatan dan keberadaan fasilitas museum sehingga masyarakat semakin antusias mengunjungi museum Sang Nila Utama.(Wawancara Yoserizal Zen, 3 Oktober 2019).

Dengan adanya manfaat baik dari hasil manfaat Kegiatan/Proyek Museum Daerah Sang Nila Utama, maka masyarakat juga merasakan dampak baiknya. Hal tersebut disampaikan oleh Yoserizal Zen selaku Kepala Kepala Dinas Kebudayaan Provinsi Riau.

“masyarakat tentunya merasakan dampak yang baik pula dengan hasil dari pelaksanaan pengelolaan yang baik ini, karena mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai tahap pengawasannya, kami selaku instansi terkait dan bekerja sama dengan UPT Museum Sang Nila Utama secara bersinergi untuk memberikan manfaat yang langsung dirasakan oleh masyarakat, mengingat daerah kita merupakan daerah yang amat sangat kental dengan nilai sejarah dan kebudayaan, oleh sebab itu kami amat sangat memperhatikan pelaksanaan pengelolaan kegiatan/proyek museum Sang Nila Utama.(Wawancara Yoserizal Zen, 3 Oktober 2019).

Hasil observasi penulis atau sikap ilmiah dari penulis faktor utama dari keberhasilan kegiatan Pengelolaan Museum Sang Nila Utama ialah sarana dan prasarana dan sumber daya manusia yang ahli dalam bidangnya. Hal ini kita ketahui bahwa faktor utama yang dilihat dari masyarakat ialah kenyamanan yang tersedia oleh sarana dan prasarana museum. Sarana merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Sedangkan prasarana merupakan segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek). Pada dasarnya sarana lebih ditujukan untuk benda-benda yang bergerak seperti komputer dan mesin-mesin, sedangkan prasarana lebih ditujukan untuk benda-benda yang tidak bergerak seperti gedung, ruang, dan tanah. Sarana dan prasarana juga mempunyai arti dan maksud yang sama dengan istilah perbekalan kantor. Dengan adanya fasilitas baik maka perawatan untuk benda-benda koleksi juga berjalan baik, sehingga hal ini menyebabkan benda-benda koleksi yang ada akan terawat dan terjaga sebagaimana mestinya, dan tentu masyarakat mendapatkan hasilnya sendiri.

Maka dari itu berdasarkan hasil temuan peneliti maka dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pengelolaan kegiatan/proyek museum Sang Nila Utama telah berjalan dengan Cukup Baik namun masih banyak beberapa faktor yang harus dibenahi oleh Dinas Kebudayaan Dan Upt Museum Sang Nila Utama. Hal ini juga dapat dibuktikan dengan rekapitulasi tingkat keberhasilan pelaksanaan pengelolaan kegiatan/proyek Museum Sang Nila Utama.

Tabel 5.9 : Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Seluruh Indikator terhadap Pegawai Unit Pelaksana Teknis Museum Sang Nila Utama

No	Indikator	Tanggapan Responden						Jumlah
		Baik	%	Cukup Baik	%	Kurang Baik	%	
1.	Perencanaan Kegiatan/Proyek Museum	1	20	3	47	1	33	5
2.	Pelaksanaan Kegiatan/Proyek Museum	2	36	2	52	1	12	5
3.	Pengawasan dan Pengendalian Kegiatan/Proyek Museum	2	33	2	47	1	20	5
4.	Outcome Kegiatan/Proyek Museum	3	60	2	40	-	-	5
JUMLAH		8		9		3		20
Rata-Rata		2	37	2	47	1	16	100

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian 2019

Berdasarkan tabel 5.9 diatas menunjukkan bahwa rekapitulasi Tanggapan Responden mengenai seluruh indikator pada Pegawai Unit Pelaksana Teknis Museum daerah Sang Nila Utama, untuk kategori Baik dengan rata-rata 37% sedangkan untuk kategori Cukup Baik adalah 47% dan untuk kategori Kurang Baik adalah 16%.

Maka dapat dikatakan bahwa hasil dari keseluruhan tanggapan responden mengenai pelaksanaan pengelolaan kegiatan/proyek Museum Sang Nila Utama di Unit Pelaksana Teknis Dinas Kebudayaan Provinsi Riau telah berjalan dengan **Cukup Baik** dengan rata-rata 47%.

Berdasarkan Observasi peneliti dilapangan mengenai Pelaksanaan Pengelolaan Museum Daerah Sang Nila Utama Di Unit Pelaksana Teknis Dinas Kebudayaan Provinsi Riau, namun masih terdapat beberapa masukan dari masyarakat dimana masyarakat sebagai pengunjung Museum berpendapat bahwa masih perlunya dibenahi pada bagian fasilitas umum yang ada di dalam museum, seperti Tata letak koleksi supaya lebih menarik, Lemari tempat penyimpanan barang pengunjung, pencahayaan lampu, Kipas angin, mesin pendingin yang tidak berfungsi sebaiknya di perbaiki atau di ganti serta, pemandu museum dan Koleksi-koleksi museum lebih di tambah lagi serta koleksi tersebut dijaga kebersihanya. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Hery selaku Pengunjung Museum Sang Nila Utama.

“Pendapat Saya pengelolaan museum ini ya bias dibilang tidak terlalu bagus tidak juga dibilang terlalu buruk. Ada nampak perkembanganya semakin tahun namun tidak begitu banyak atau signifikan karena ibuk melihatnya dari tahun ketahun fasilitas yang disediakan untuk pengunjung itu-itu saja tidak ada hal yang baru jadi masyarakat sedikit bosan dan sudah terlalu mengetahui apa isi dari museum ini. (Wawancara Hery Alfian, 10 Oktober 2019).

Sedang kan Saran dari masyarakat

“ehmmm kalau menurut saya sih ya koleksi-koleksi museum itu agar di perbarui lagi koleksi -koleksi nya kalau bisa lebih di rutinkan lagi untuk pembersihan debu yang menempel di koleksi tersebut, supaya pengunjung lebih nyaman saat melihat koleksinya, tapi sejauh ini pengelolaan museum kalau menurut saya sudah lumayan baik. (Wawancara Hery Alfian, 10 Oktober 2019).

Pendapat masyarakat yaitu,

“Kalau adek menanyain tentang pendapat ibuk mengenai kondisi museum saat ini yaa lumayan bagus cuman ibuk liat kami datang berkunjung dan melihat koleksi-koleksi museum namun tidak di bantu dengan pemandu museum kemudian untuk fasilitas nya yang ada di dalam museum ibuk

melihat kipas angin dan mesin pendingin tidak berfungsi lagi. (Wawancara Yet Carolina, 10 Oktober 2019).

Sedangkan Saran dari masyarakat

“menurut saya sarana dan prasarana di museum ini agar diperbaiki seperti kipas angin, mesin pendingin dan koleksi-koleksi ditambah lagi atau diperbanyak. Kemudian saya liat pemandu untuk berkunjung supaya di perbanyak agar pengunjung yang datang lebih mengerti mengenai peninggalan koleksi-koleksi yang di pajang. (Wawancara Yet Carolina, 10 Oktober 2019).

Pendapat masyarakat yang lain yaitu,

“Pendapat Saya pengelolaan museum pada saat ini lumayan baik... namun perlu ditambahin lagi koleksi-koleksi yang di pameran kalo bisa jangan itu-itu saja biar masyarakat yang sudah berkunjung dan ingin berkunjung selalu ada hal yang baru dari museum ini (Wawancara Lukman Hakimi, 15 Oktober 2019).

Sedangkan Saran dari masyarakat

“menurut saya sih ya itu yang perlu ditambahin lagi fasilitas yang ada di dalam museum supaya nyaman hal yang paling kecil yaitu seperti penambahan kursi duduk di bagian depan tempat penyediaan pembuangan sampah tata koleksinya dan tempat koleksinya mustinya di percantik lagi agar kita lihatnya lebih menarik (Wawancara Lukman Hakimi, 15 Oktober 2019).

Dengan kata lain masukan masyarakat terhadap pelaksanaan pengelolaan kegiatan/proyek museum Sang Nila Utama adalah lebih memperhatikan sarana dan fasilitas umum, guna menumbuhkan rasa nyaman bagi pengunjung, sehingga dapat meningkatkan antusiasme masyarakat untuk mengunjungi museum secara berkelanjutan. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Ningsih selaku Pengunjung Museum Sang Nila Utama.

Pendapat Masyarakat

“sudah cukup bagus lah pengelolaanya namun masih ada beberapa fasilitas yang perlu di perbarui lagi atau diperbaiki (Wawancara Ningsih, 15 Oktober 2019).

Saran Masyarakat

“menurut saya sudah baik pengelolaan museum ini, namun saran saya sebagai masyarakat lebih meningkatkan lagi fasilitas umum yang ada di museum ini karena saya lihat ada beberapa bagian pencahayaan lampu yang belum maksimal penerangannya, yaitu dibagian belakang museum lantai bawah, saya melihat nya kurang terang saja. Terus kipas angin saya melihatnya tidak dihidupkan saat kami sedang berkunjung .apakah mereka sengaja tidak menghidupkan nya atau kipas angin tersebut rusak ya saya tidak tau .Saran saya ya di perbaiki lagi dengan cepat apa yang diperlu diperbaiki untuk pencahayaan lampu nya untuk diterangkan lagi Agarkami sebagai pengunjung merasa nyaman untuk malakukan kunjungan. (Wawancara Ningsih, 15 Oktober 2019).

Pendapat masyarakat yang terakhir yaitu,

“Lumayan bagus. Sudah lumayan bagus pengelolaan museum ini. tapi saya melihat nya dari tahun ketahun kenapa yang saya lihat itu-itu saja tidak ada perubahan yang terlalu mencolok dari pihak museumnya . dari tata letak museum ruangan koleksi museum serta koleksi-koleksi museum saya lihat tidak ada perubahan yang terlalu signifikan. (Wawancara Eva, 17 Oktober 2019).

Sedangkan Saran dari masyarakat

“tapi baiknya tambahain aja lagi koleksi-koleksi nya, jadi semakin menarik minat pengunjungkalamisal untuk perubahan yang besar dari museum mungkin juga perlu dana yang besar juga mungkin itu kali ya yang jadi persoalan nya hehe (Wawancara Eva, 17 Oktober 2019).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pengelolaan kegiatan/proyek museum Sang Nila Utama berjalan Cukup Baik pada semua indikator Pengelolaan Museum Sang Nila Utama Di Unit Pelaksana Teknis Dinas Kebudayaan Provinsi Riau. Artinya masih perlu ditingkatkan lagi, hingga masyarakat semakin puas dan merasakan manfaat dari pelaksanaan dan pengelolaan Museum Sang Nila Utama saat berkunjung.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Pelaksanaan Pengelolaan Museum Daerah Sang Nila Utama di Unit Pelaksana Teknis Dinas Kebudayaan Provinsi Riau dari semua indikator pengelolaan museum daerah sang nila utama berjalan **Cukup Baik**. Namun peneliti menemui pengelolaan museum sang nila utama masih banyak yang perlu dibenahi dan ditingkatkan lagi.

Keterbatasan kemampuan Sumber Daya Manusia yang tersedia sehingga berpengaruh pada pengelolaan museum yang kurang profesional, seperti pemeliharaan dan perawatan koleksi-koleksi museum yang kurang baik serta display tata letak sumber koleksi yang kurang menarik. Kemudian Pencahayaan lampu yang kurang di dalam museum, CCTV dan Mesin pendingin sebagian tidak berfungsi, Alasannya karena terbatasnya dana anggaran yang diberikan. Sehingga berdampak kepada hasil kerja seperti terhambatnya pembangunan berkelanjutan, Kondisi fisik Gedung yang semestinya perlu direnovasi agar terlihat menarik akan tetapi sampai hari ini masih terdapatnya kondisi bangunan yang kurang memadai seperti atap Gedung yang bocor. Akibatnya Masyarakat belum bisa memanfaatkan museum dengan optimal sebagai sarana edukasi dan rekreasi. Fasilitas museum yang secara umum hanya untuk mendukung upaya konservasi saja, dan masih sangat terbatas fasilitas nya bagi penunjang edukasi dan rekreasi. Kemudian perlu adanya Sosialisai dan promosi yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan Provinsi

Riau dan UPT Museum dalam mengajak Organisasi, Mahasiswa dan warga asing agar maksimal untuk berkunjung ke Museum Sang Nila Utama.

Dilihat dari Visi Museum Sang Nila Utama Dalam Mewujudkan Museum Yang Mandiri Guna Dan Memajukan Kebudayaan Daerah Sehingga Tercapai Kemajuan Peradaban Yang Memiliki Jati Diri, Kebanggaan Daerah Yang Akhirnya Akan Lebih Menumbuhkan Rasa Persatuan Bangsa Dan Tanah Air Masih Belum Menjadi Kebanggaan Tersendiri Oleh Daerah Provinsi Riau. Hal ini dikarenakan adanya pengaruh oleh budaya asing. Sehingga, budaya kita sendiri mulai diabaikan. Kebudayaan itu sangat penting, karena bangsa yang besar adalah bangsa yang berbudaya. Jadi tetap kita pertahankan dan kita Jaga keasliannya karena ini merupakan suatu kebanggaan atau kekayaan bagi bangsa kita.

6.2 Saran

Setelah suatu kesimpulan diambil dalam penelitian ini, maka kiranya penulis dapat memberikan saran agar hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi pihak Museum Sang Nila Utama dan Dinas Kebudayaan Provinsi Riau adalah :

1. UPT Museum Sang Nila Utama Perlu Memperhatikan penambahan fasilitas umum, sarana dan prasarana, mulai Renovasi Gedung museum, pencahayaan lampu, mesin pendingin yang tidak berfungsi dan tata letak yang kurang menarik agar di variasikan dan diperbarui lagi.
2. Dinas Kebudayaan Provinsi Riau Hendaknya lebih menambah koleksi-koleksi museum agar lebih menarik minat mengunjung kemudian koleksi-koleksi tersebut di jaga kebersihannya.

3. Lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas Sumber Daya Manusia yang kompeten melalui pelatihan peningkatan Sumber Daya Manusia yang tersedia. Hal ini agar pengelolaan museum sang nila utama sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.
4. Dalam meningkatkan kunjungan dari sektor Organisasi, Mahasiswa, dan Warga Asing Dinas Kebudayaan Provinsi Riau dan UPT Museum sebaiknya lebih maksimal lagi dalam melakukan publikasi dan sosialisasinya ke kampus-kampus ataupun melakukan aktivitas promosi dari segi public relation dengan mengadakan sosialisasi secara berkala, pada advertising/iklan yang baik dalam bentuk brosur maupun katalog hendaknya menggunakan gambar atau foto koleksi terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU-BUKU

- Hamim, Sufian. 2015. *Organisasi dan Manajemen*. Pekanbaru, UIR PRESS.
- Hamim, Sufian. 2015. *Administrasi, Organisasi dan Manajemen*. Pekanbaru, UIR PRESS.
- Manullang, 2001. *Dasar-Dasar Manajeme*. Medan, Gajah Mada University PRESS
- Pasolong, Harbani. 2014. *Teori Administrasi Publik*. Bandung, ALFABETA.
- Siagian, P.Sondang, 2003. *Filsafat Administrasi*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Erwan Agus Purwanto & Dyah Ratih Sulistyastuti, 2015, Implementasi Kebijakan Publik, Gava Media, Yogyakarta.
- V.Wiratna Sujarweni, 2018, Metodologi Penelitian, Pustaka Baru Press, Yogyakarta
- Wempy Banga, 2018. Kajian Administrasi Publik Kontemporer, Gava Media, Yogyakarta
- Zulkifli, Moris A. Yogia. 2014. *Fungsi-fungsi Manajemen*. Pekanbaru: Marpoyan Tujuh Publishing
- Zulkifli, Awan. Azam dkk. 2013. *Buku Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi dan Kertas Kerja Mahasiswa*. Fisipol UIR
- Nickels dan Mc. Hugh. 1997. Pengantar Manajemen dan Aplikasinya. Yogyakarta: Grava Media.
- Dr. (Cand) Suhardi, 2018 . Pengantar Manajemen dan Aplikasinya, Gava Media, Yogyakarta
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R&D. Alfabeta. Bandung.

JURNAL:

Gusni Eliza, 2018. Analisis Pengelolaan Museum Sang Nila Utama Oleh Dinas Kebudayaan Provinsi Riau. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Fuad Akbar, 2017. Pengelolaan Fasilitas Museum Sang Nila Utama Oleh Dinas Kebudayaan Provinsi Riau. Skripsi. Universitas Riau

Arrauda Dhiza, 2017. Kinerja Unit Pelaksana Teknis (UPT) Museum Daerah Sang Nila Utama Provinsi Riau. Skripsi. Universitas Riau

DOKUMENTASI:

Peraturan Gubernur Riau Tahun 2017 Tentang Pembentukan Unit Pelaksana Teknis Dinas Kebudayaan Provinsi Riau

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2015

